PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGUATAN HAFALAN AL-QURAN MAHASISWA DI YAYASAN RUHAMA TANJUNG SELAMAT ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RINI ANGGRIANI
NIM. 180206085
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

2022 M/1443 H

Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa Di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RINI ANGGRIANI
NIM. 180206085

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Mumtazul Fikri, MA.	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.**
NIP.198205302009011007	NIP. 196705232014112001

PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL DALAM PENGUATAN HAFALAN AL-QURAN MAHASISWA DI YAYASAN RUHAMA TANJUNG SELAMAT ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal: Rabu, 20 Juli 2022 M
21 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua	Sekretaris
Dr. Mumtazul Fikri, MA	**Fakhrul Azmi, S.Pd., M.Pd.**
NIP: 198205302009011007	NIDN: 2126098702
Penguji I	Penguji II
Dr. Sabriadi, S.Pd.I., M.Pd	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.**
NIP: 198010052010031001	NIP: 196705232014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rini Anggriani

NIM : 180206085

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa Tanjung Selamat Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggung jawabkan dan tentang memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 20 Juni 2022

Saya menyatakan,

Rini Anggriani

NIM.180206085

ABSTRAK

Nama	: Rini Anggriani
NIM	: 180206085
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan /Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan HafalanAl-Quran Mahasiswa Di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar
Tebal Skripsi	: 88 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Mumtazul Fikri, MA
Pembimbing II	: Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
Kata Kunci	: Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal, Hafalan Al-Quran.

Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dalam penguatan hafalan mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Yayasan Ruhama Gampong Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi terhadap kegiatan Mahasantri/wati Yayasan Ruhama, wawacara dengan satu orang pembina, satu orang ketua, dua orang ustaz dan ustazah serta lima orang mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pengelolaan Yayasan Ruhama dalam penguatan hafalan Al-Quran Mahasiswa secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Perencanaan yayasan dalam penguatan hafalan Al-Quran Mahasiswa yaitu: (a) menentukan tujuan program; (b) merumuskan keadaan; (c) mengidentifikasi kemudahan dan hambatan; (d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan. Pelaksanaan yayasan Ruhama dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa: (a) pemberian motivasi; (b) bimbingan dengan pembinaan spiritual; (c) koordinasi antar pengurus; (d) komunikasi; (e) pengembangan dan peningkatan pelaksanaan. Adapun kendala dalam proses pelaksanaan penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa di Yayasan Ruhama adalah berasal dari internal yaitu pribadi beberapa mahasantri/wati itu sendiri, yaitu: 1) seringnya meminta izin untuk tidak setoran; 2) datangnya rasa malas dari diri mahasantri/wati; 3) serta tidak bisa mengatur waktu, sehingga tidak dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah, Tuhan semesta alam, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar." Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad yang menjadi suri tauladan bagi ummat, beserta keluarga beliau, sahabat-sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Penasehat Akademik (PA), seluruh Dosen serta Staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A., sebagai pembimbing I dan Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd. selaku pembimbing II yang pada saat kesibukan beliau menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

3. dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Pembina Yayasan, Ketua Yayasan, Ustaz dan Ustazah serta Mahasantri/wati Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak bisa membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah keluarga, bapak, ibu dan kawan-kawan berikan. Semoga Allah membalas semua kebaikan ini dengan sebaik-baik balasan.

Akhirnya pada Allah jugalah penulis berserah diri karena tidak akan terjadi sesuatu apapun tanpa kehendak-Nya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan ini, namun ketika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga Allah meridhai setiap langkah kita. Aamiin.

Banda Aceh, 20 Juni 2022
Penulis,

Rini Anggriani

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN .....

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Operasional 10
F. Kajian Terdahulu 12

BAB II : KAJIAN TEORI **18**

A. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal 18
B. *Tahfidz* (Hafalan) Al-Quran 34
C. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa 45

BAB III : METODE PENELITIAN **50**

A. Jenis Penelitian 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Kehadiran Peneliti 51
D. Subjek Penelitian 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52
F. Instrumen Pengumpulan Data 54
G. Teknik Analisis Data 55
H. Uji Keabsahan Data 56

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **57**

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian 57

B. Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan Hasil Penelitian 76

BAB V : PENUTUP 83

A. Kesimpulan 83
B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Table 4.1 : Struktur Yayasan Ruhama 59

Table 4.2 : Jadwal Harian Mahasantri/wati Ruhama 60

Table 4.3 : Jadwal kegiatan mingguan Mahasantri/wati Ruhama 61

Table 1.4 : Rincian Biaya Bulanan Mahasantri/wati Yayasan Ruhama 61

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Mengenai Pengangkatan Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakulatas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan sepanjang hayat juga membutuhkan pelayanan pendidikan nonformal dan informal dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Sebab pengetahuan dan keterampilan masyarakat tidak akan berkembang apabila hanya mengandalkan pendidikan formal.[1] Dalam pelaksanaannya pendidikan nonformal memiliki peran sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal serta untuk mempersiapkan memasuki dunia sekolah.[2]

Indonesia memiliki tiga jalur pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.[3] Pendidikan nonformal memberikan kontribusi terhadap kekurangan yang diberikan oleh pendidikan formal. Sebagaimana dijelaskan oleh M. Shaleh Marzuki dalam bukunya bahwa

---

[1] Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 2.

[2] M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 96.

[3] Anonim, *Undang-undang...*, h.305.

peran pendidikan dalam sentral pembangunan memiliki fungsi untuk meningkatkan kesadaran politik dan sosial, meningkatkan jumlah pekerja terampil dan meningkatkan Sumber Daya Manusia yang terlatih. Pendidikan formal tidak dapat memikul fungsi-fungsi tersebut, sehingga membutuhkan pendidikan nonformal sebagai alternatifnya.[4]

Pendidikan nonformal sebagai pengganti pendidikan formal meyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.[5] Karena sasaran pendidikan nonformal adalah semua orang yang membutuhkan layanan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam upaya menggapai derajat, martabat, dan kualitas hidup yang lebih baik, lebih indah, lebih bernilai, dan lebuh bermakna.[6]

Ada juga tujuan belajar di jalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk kepentingan pendidikan kelanjutan setelah terpenuhinnya pendidikan tingkat dasar, serta pendidikan perluasan dan pendidikan nilai-nilai hidup. Contoh program pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mendapatkan dan memaknai

---

[4] M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi ...,* h. 96.

[5] D Sudjana. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah & Teori Pendukung serta Asas*, (Bandung: Falah Production 2001), h.107

[6] Ishak Abdulhak. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2012), h. 45.

nilai-nilai hidup misalnya pengajian, sekolah minggu, berbagai latihan kejiwaan, meditasi, "manajemen kolbu", latihan pencarian makna hidup, kelompok hobi, pendidikan kesenian, dan sebagainya. Dengan program pendidikan ini hidup manusia berusaha diisi dengan nilai-nilai keagamaan, keindahan, etika dan makna.[7]

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Jamaluddin bahwa program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) yang berada dibawah lembaga pendidikan nonformal yaitu RUMAN (Ruman Baca Aneuk Nanggroe) bahwa program ini sangat membantu masyarakat yang sedang mengekspresikan dirinya di blang padang, selain bisa membaca buku pengunjung juga disediakan peminjaman buku gratis, peminjaman untuk satu orang berjumlah lima buku pengembaliannya dilakukan setelah tujuh hari. Hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya program MIBARA benar benar membantu masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Dan program tersebut terdapat di lembaga pendidikan nonformal atau di luar lingkungan sekolah.[8]

Jenis pendidikan nonformal menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

---

[7] Ishak Abdulhak. *Penelitian Tindakan Dalam...*, h. 44.

[8] Jamaluddin, Skripsi: *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah* RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe), (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h. 5.

Jenis-jenis pendidikan nonformal dapat diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pada era globalisasi pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

Selain itu masyarakat dengan orientasi menginginkan pekerjaan atau berwirausaha lebih memilih pendidikan yang aplikatif seperti pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan nonformal memiliki tujuan untuk melayani warga belajar dalam meningkatkan martabat dan mutu hidupnya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental untuk mengembangkan diri, bekerja ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh pendidikan formal.

Berdasarkan observasi awal, di masa sekarang ini banyak lembaga pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat. seperti yayasan yang berbasis hafalan Al-Quran. Sebagaimana salah satunya yang diobservasi oleh penulis di Aceh Besar yaitu Yayasan Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa (Ruhama) yang terletak di Desa Tanjung Selamat Aceh Besar. Penulis melihat bahwa yayasan ini merupakan salah satu yayasan yang melaksanakan program *tahfidz* Al-Quran yang sudah berjalan lebih kurang tiga tahun. Yayasan ini merupakan rumah yang diwakafkan oleh salah satu dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dikhususkan untuk mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk

menghafal Al-Quran serta mempelajari ilmu keislaman lainnya; seperti mengkaji kitab-kitab ilmu agama.[9]

Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa (Ruhama) ini memiliki program *tahfidz* bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi hamilul Quran atau Hafidzoh tetapi tetap dapat dilakukan walaupun sedang menjalakan perkuliahan. Dan kebutuhan yang seperti ini tidak bisa mereka dapatkan di pendidikan formal atau pembelajaran kampus.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dan belajar ilmu keislaman yang dilakukan oleh mahasiswa ini merupakan suatu hal yang sangat memerlukan perhatian dan penanganan secara khusus, mengingat menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang tidak mudah untuk dilakukan. Selain itu, dalam menjalankan aktivitas menghafal Al-Qur'an dan kuliah memerlukan pengaturan waktu yang baik dan tepat, sehingga Al-Qur'an yang dihafal dapat dilestarikan dengan baik dalam hati.

Sebagaimana menurut Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif dalam bukunya mengungkapkan bahwa ada perkara asasi yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an yaitu penghafal Al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian. Tidak disebut penghafal yang sempurna jika menghafal Al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya.[10]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[9] Observasi Awal Pada 19 November 2021, 19.00. WIB di Yayasan Ruhama Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

[10] Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an* (Kaifa Tahfiz al-Qur'an), (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), cet. 4, h. 26.

Sa'dulloh dalam bukunya mengungkapkan usaha-usaha untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dari zaman sahabat hingga zaman sekarang. Hal ini dilakukan di samping menjaga otentisitas Al-Qur'an, juga dapat menggagalkan usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an termasuk amalan ibadah, demikian juga dengan belajar mendalami makna isi kandungannya, apalagi berusaha menghafalnya, maka merupakan ibadah yang sempurna.[11]

Hafalan itu hendaknya berlangsung secara cermat, sebab jika tidak maka implikasinya seluruh umat Islam dapat disebut penghafal Al-Qur'an, karena setiap muslim dapat dipastikan bisa membaca Al-Fatihah karena merupakan salah satu rukun shalat menurut mayoritas mazhab. Selain itu penghafal Al-Quran juga harus menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari lupa. Penghafal Al-Qur'an yang lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelekan atau diremehkan tanpa alasan ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal.[12]

Akan tetapi Upaya untuk menjaga kelestarian Al-Quran adalah dengan menghafalkannya, dan bukan hanya sekedar dihafal saja akan tetapi bagaimana bisa menjaga hafalannya sehingga Al-Quran tetap ada dalam ingatan. Untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[11] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 25.

[12] Abdurrab Nawabuddin dan Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik..*, h. 26.

mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengasuh yayasan. Yayasan Ruhama ini memiliki keunggulan tersendiri yaitu jumlah mahasiswa yang bertambah. Yang mana pada tahun 2019 Yayasan Ruhama hanya memiliki 13 mahasantriwati tetapi sekarang sudah bertambah menjadi 20 yaitu 5 mahasantri dan 15 mahasantriwati. Selain itu juga ada peningkatan jumlah hafalan, diantaranya ada 4 mahasantriwati yang sudah mencapai diatas 20 juz padahal awal masuk hanya menghafal dibawah 5 juz, 9 mahasantriwati mencapai hafalan diatas 10 juz dan sisanya diatas 5 juz. Mahasantri ditargetkan untuk menghafal minimal 5 juz dalam waktu satu semester atau enam bulan. Dan tidak hanya sedikit yang mampu mengejar target tersebut.[13]

Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai pengelolaan Yayasan Ruhama tersebut dalam penguatan hafalan karena yang memilih tinggal di yayasan tersebut adalah mahasiswa, yang dimana selain mengikuti program menghafal Al-Quran, mahasiswa juga menjalani perkuliahan. Dengan demikian, peneliti merasa perlu mengkaji lebih lanjut mengenai "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar."

[13] Observasi dan Wawancara dengan Ustazah pengasuh pada 23 April 2022 di Yayasan Ruhama Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan Program Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa?
2. Bagaimana Pelaksanaan Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa?
3. Apa Saja Kendala Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Proses Pengelolaan Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Program Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa.
3. Untuk Menemukan Kendala Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Proses Pengelolaan Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang mendalam terhadap peneliti khususnya, instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya:

a. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khusunya

mengenai pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dalam penguatan hafalan mahasiswa.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti-peneliti yang akan mengadakan penelitian serupa di masa mendatang.

b. Secara praktis

1) Bagi Pimpinan Yayasan

Bagi Pimpinan yayasan sebagai pimpinan, bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini, serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal dan sistematis dalam pengelolaan pendidikan nonformal untuk penguatan hafalan mahasiswa.

2) Bagi Pengasuh Yayasan

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan motivasi mengenai pengelolaan lembaga pendidikan nonformal dalam penguatan hafalan mahasiswa.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan kualitas sebagai tenaga profesional dalam bidang pendidikan kedepan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

E. Definisi Operasional

Agar mudah memahami isi penelitian ini dan tidak terjadi kekeliruan dalam memahami kata-kata yang telah peneliti gunakan dalam penulisan, maka peneliti mencoba menguraikan istilah kata yang perlu dijelaskan.

1. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal

Pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan dan menyelenggarakan. Pengelolaan merupakan proses dan cara menggerakkan tenaga orang lain dalam membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta melibatkan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.[14]

Sedangkan menurut GR Terry, "manajemen" adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[15]

Pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan,

---

[14] Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 15 April 2022 pukul 23.00. WIB melalui https://kbbi.web.id/kelola.html.

[15] Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 10.

dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Dengan demikian pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang dimaksud peneliti disini yaitu proses mengendalikan lembaga pendidikan nonformal atau kegiatan penguatan menghafal Al-Quran mahasiswa yang dilakukan di luar pendidikan formal dengan meliputi tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penguatan Hafalan Al-Quran

Penguatan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata penguatan adalah proses, cara, perbuatan menguati atau menguatkan. Penguatan berasal dari kata dasar kuat.[16]

Dengan demikian yang dimaksud dengan penguatan hafalan Al-Quran pada penelitian ini adalah kegiatan menghafal Alquran dengan baik yang dilakukan dengan *tahsin* (memperbaiki bacaan) terlebih dulu dengan cara *talaqqi*, menyetorkan dan *muroja'ah* rutin serta mampu memahami makna-makna di dalam Alquran tersebut secara baik dan benar.

3. Yayasan Ruhama

Yayasan Ruhama merupakan singkatan dari Yayasan Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa yaitu salah satu yayasan yang melaksanakan program *tahfidz* Al-Quran yang sudah berjalan lebih kurang tiga tahun. Yayasan ini merupakan rumah yang diwakafkan oleh salah satu dosen Universitas Islam Negeri Ar-

[16] Penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses 24 April 2022 pukul 13.45. WIB melalui https://typoonline.com/kbbi/penguatan.

Raniry Banda Aceh, dikhususkan untuk mahasiswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Quran serta mempelajari ilmu keislaman lainnya; seperti mengkaji kitab-kitab ilmu agama.

Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa (Ruhama) ini memiliki program *tahfidz* bagi mahasiswa yang memiliki cita-cita menjadi hamilul Quran atau Hafidzoh tetapi tetap dapat dilakukan walaupun sedang menjalakan perkuliahan. Dan kebutuhan yang seperti ini tidak bisa mereka dapatkan di pendidikan formal atau pembelajaran kampus.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian selanjutnya oleh Syarifan Nurjan dan Sigit Dwi Laksana (2019) dengan judul *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur`An Ahmad Dahlan Ponorogo*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam yang ada di PPTQ Ahmad dahlan Ponorogo telah dilakukan dengan berlandaskan tahfizh sebagai kewajiban setiap santri. Manajemen pendidikan Islam yang dilakukan bukan hanya ditujukan kepada santri namun juga untuk masyarakat sekitar Ponorogo.[17]

[17] Syarifan Nurjan dan Sigit Dwi Laksana, *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur`An Ahmad Dahlan Ponorogo,* Jurnal Mahasiswa Tarbawi Vol 3 No 1, 04 April 2019, h. 61.

2. Penelitian selanjutnya oleh Afra Nadila (2021) dengan judul *Pengelolaan Program Tahfidzul Quran Di Dayah Muq Pagar Air Aceh*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan Dayah, Ketua Bidang Tahsin dan *Tahfidz*, Ustadz/Ustadzah, dan Santri. Analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Pengelolaan program *tahfidz* meliputi kegiatan perencanaan dengan menganalisis kebutuhan program, penetapan tujuan, penanggungjawab, waktu, tempat, dan biaya. Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian kelas intensif dan reguler. Pengawasan oleh musyrif/ah dengan mengawasi kegiatan program. Evaluasi dilakukan melalui perkembangan jumlah hafalan santri dan kuantitas guru *tahfidz*. (2) Kendala yang terjadi tidak begitu signifikan terhadap pengelolaan program *tahfidz* sehingga dapat dikendalikan dengan penerapan strategi. (3) Strategi yang digunakan yaitu dengan penguatan pendanaan, memperbaiki manajemen *tahfidz*, mengaktifkan peran guru pembimbing, memperkuat pengawasan santri, dan penguatan peran orang tua. Penerapan fungsi manajemen terhadap pengelolaan program *tahfidz* jika dilakukan dengan baik maka keberhasilan pencapaian jumlah hafidz-hafidzah 30 juz meningkat setiap tahunnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengelola program *tahfidz* bagi lembaga pendidikan, penelitian ini belum meneliti pada sejumlah sampel dari pihak eksternal sebagai

pandangan terhadap pencapaian program *tahfidz* di Dayah MUQ Pagar Air Aceh sebagai integritas lembaga *tahfidz*.[18]

3. Penelitian Jamaluddin (2019) yang berjudul *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah Ruman (Rumah Baca Aneuk Nanggroe) Banda Aceh*, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian yaitu pendiri Ruman dan 3 pengunjung pada program Mibara. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi: Reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa program MIBARA (Minggu Baca Rame-rame) yang berada dibawah lembaga pendidikan nonformal yaitu RUMAN (Ruman Baca Aneuk Nanggroe) ini sangat membantu masyarakat yang sedang mengekspresikan dirinya di Blang Padang, selain bisa membaca buku pengunjung juga disediakan peminjaman buku gratis, peminjaman untuk satu orang berjumlah lima buku pengembaliannya dilakukan setelah tujuh hari. Hal ini dapat kita simpulkan bahwasanya program MIBARA benar-benar membantu masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Dan program tersebut terdapat di lembaga pendidikan nonformal atau di luar lingkungan sekolah.[19]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[18] Afra Nadila, Skripsi: *Pengelolaan Program Tahfidzul Quran Di Dayah Muq Pagar Air Aceh*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2021), h. 5.

[19] Jamaluddin, Skripsi: *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah* RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe), (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h. 5.

4. Penelitian selanjutnya oleh Rahma Fatiannisa (2017) yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi nonpartisan dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan merangkum, menyeleksi, menyusun data yang diperoleh kemudian ditarik kesimpulan. Teknik validitas data dilakukan dengan cara trianggulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) mengelola program kursus Bahasa Inggris dengan membuat rencana jangka pendek, menengah dan panjang. Semua staff terlibat dalam merealisasikan rencana dan setiap staff diberi kebebasan untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan devisi masing-masing. Untuk evaluasinya setiap staff membuat laporan bulanan. 2) Metode yang diterapkan dalam setiap pembelajaran yaitu listening and drilling. Faktor yang mempengaruhi penerapan metode yaitu materi, metode dan gaya mengajar instruktur. 3) Hasil yang diperoleh SPEC dalam menyelenggarakan kursus Bahasa adalah dikenal oleh masyarakat, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Inggris dan memiliki banyak prestasi. 4) Faktor yang mendukung keberhasilan pengeloaan

program kursus yaitu metode, kerja sama antar staff dan kerja sama dengan sekolah dan instansi pemerintah.[20]

5. Penelitian yang ditulis oleh Indah Parasmita (2021) dengan judul *Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto,* Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program kursus dan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan.[21]
6. Penelitian oleh Yaya Suryana, Dian dan Siti Nuraeni (2018) dengan judul *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran*, Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan menyalin. Manajemen program *Tahfidz* Al-Quran dilakukan mulai perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, pengawasan dan evaluasi program

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[20] Rahma Fatiannisa, Skripsi: *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 5.

[21] Indah Parasmita, Skripsi: *Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto,* (Yogyakarta: IAIN Purwokerto, 2021), h. 5.

sehingga program *Tahfidz* Al-Quran dapat berjalan secara efektif dan efesien. Pembenahan dalam pembelajaran, sumber daya manusia dan sarana prasarana pun terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari penelitian ini meyatakan bahwa Program *Tahfidz* Al-Quran di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Quran Assalaam menghasilkan santri yang berprestasi, mandiri dan berakhlak mulia.[22]

Berdasarkan pengamatan terhadap kajian terdahulu, peneliti terdahulu belum membahas mengenai pengelolaan lembaga pendidikan nonformal yang dikhususkan pada penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan kendala Yayasan Ruhama Aceh Besar.

[22] Yaya Suryana, Dian dan Siti Nuraeni, *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran,* Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3, No. 2, Desember 2018, h. 220.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan "peng" dan akhiran "an" sehingga menjadi pengelolaan yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, pengaturan. Pengelolaan itu sendiri awal katanya "kelola", di tambah awalan "pe" dan akhiran "an" istilah lain dari pengelolaan adalah "manajemen". Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu *"management"*, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharismi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.[23] Namun kata *management* sendiri sudah diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan "pengelolaan", yakni sebagai suatu proses mengoordinasi dan mengintergrasi kegiatan kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.[24]

Kemudian manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Sekolah atau organisasi yang

[23] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 221.

[24] Rita Mraiyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.16.

diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.[25]

Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.[26]

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan diantaranya:

a. G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya.[27]
b. James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.[28]

Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.[29]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[25] Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 29.

[26] George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 15

[27] Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 26.

[28] Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.12

[29] Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86-87.

Pengelolaan merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi pendidikan. Pendidikan merupakan organisasi yang memiliki program-program yang direncanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pada dasarnya memiliki makna yang sama dengan manajemen yaitu pengendalian dan pemanfaatan sumberdaya untuk mencapai tujuan.

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Prinsip Pengelolaan

Menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah:[30]

a. Kehangatan dan keantusiasan
b. Tantangan
c. Berfariasi
d. Luwes
e. Berkenaan hal-hal positif
f. Penanaman disiplin diri.

[30] Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 30

3. Fungsi-fungsi Pengelolaan

Adapun fungsi-fungsi dari pengelolaan sebagai berikut:[31]

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan mempunyai arti penentuan mengenai program kerja yang akan mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sebagaimana berdasarkan pendapat Nanang Fattah dalam bukunya bahwa perencanaan merupakan proses dalam menentukan tujuan atau sasaran yang akan dicapai serta menetapkan sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Secara umum perencanaan yaitu proses untuk menentukan tujuan suatu instansi atau organisasi dan kemudian disajikan dengan jelas menggunakan strategi-strategi, tata cara pelaksanaan suatu program.[32]

Perencanaan program adalah kegiatan pengelolaan bersama orang lain atau melalui orang lain, baik pereorangan maupun kelompok, untuk menyusun program pendidikan luar sekolah. Penyusunan program tersebut dengan memperhatikan komponen, proses, dan tujuan sistem pendidikan luar sekolah.[33] Wlillian H. Newman dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[31] Edwin B, Flippo, *Personal (Manajemen Personalia),* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 5-7.

[32] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 49.

[33] Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia),* (Bandung: Falah Production, 2007), h. 37.

metode-metode dan prosedur tertentu yang penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[34]

Perencaanaan merupakan suatu fungsi manajer yang mencakup pemilihan kegiatan yang akan dijalankan, bagaiamana menjalankan dan kapan dimulai dan selesainya pekerjaan itu, untuk membantu tercapainya tujuan organisasi. Perencanaan juga merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur-unsur fakta, asumsi dan kegiatan yang dipilih dan akan dilakukan di masa mendatang. Abdul Majid menyatakan ada empat tahap dasar perencanaan:[35]

1) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan, Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

2) Merumuskan keadaan saat ini, Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan organisasi saat ini dianalisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama data keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[34] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15.
[35] Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA, 1998), Ed.2,h. 80.

3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diindentifikasikan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara alternatif yang ada

Pendidikan formal dan pendidikan nonformal dalam perencanan pembelajaran memiliki banyak kesamaan, hanya saja jika dalam pendidikan luar sekolah terdapat 9 unsur yang harus ada dalam program pembelajaran pendidikan luar sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Anwas Iskandar dalam pendidikan luar sekolah akan selalu ada 9 unsur dalam setiap program yaitu:[36]

1) Warga Belajar

Warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satu kegiatan pembelajaran.

[36] Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Managemen Strategi*, (Jakarta: PD Mahkota,2001), h. 36.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah warga masyarakat yang memiliki kelebihan baik di bidang pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan mampu serta mengalihkan apa yang dimilikinya pada warga belajar melalui proses pembelajaran.

3) Pamong Belajar

Pamong belajar adalah tokoh masyarakat yang mamp dan mau membina, membimbing dan mengarahkan dan mengorganiser program pembelajaran masyrakat di sekitarnya.

4) Sarana Belajar

Sarana belajar adalah bahan dan alat yang ada dilingkungan masyarakat, yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

5) Tempat Belajar

Tempat dimana dimungkinkan terjadi proses pembelajaran; dapat berwujud rumah, tempat pertemuan, tempat beribadah, balai desa, atau bangunan yang tidak digunakan lagi namun masih memungkinkan digunakan.

6) Dana Belajar

Dana belajar adalah uang atau materi lainya yang dapat digunakan dalam menunjang pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun oleh pamong belajar bersama sumber belajar dan warga belajar lainya.

7) Kelompok Belajar

Kelompok belajar adalah sejumlah warga belajar yang terdiri dari 5-10 orang, yang berkumpul dalam satu kelompok, memiliki tujuan dan kebutuhan belajar yang sama, dan bersepakat untuk saling membelajarkan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

8) Program Belajar

Program belajar adalah serangkaian kegiatan yang mencerminkan tujuan, isi pembelajaran, cara pembelajaran, waktu pembelajaran, atau sering disebut dengan garis besar kegiatan belajar.

9) Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah serangkaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dilalui dalam kurun waktu tertentu

b) Pengorganisasian *(Organizing*)

Pengorganisasian adalah sebuah proses untuk pengelompokkan, merancang struktur formal dan mengatur pembagian tugas para anggota suatu organisasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.[37] Organisasi dibentuk untuk merancang struktur hubungan yang mengaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya.

c) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan terdiri dari fungsi staffing adalah penempatan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi leading dilakukan pengarahan SDM agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d) Penggerakan/Pelaksanaan (*Actuating)*

Dalam teori dijelaskan bahwa pelaksanaan yaitu merealisasikan perencanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang

[37] Sobari, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h. 15.

akan dicapai. Sondang P Siagian menjelaskan bahwa pelaksanaan dimaknai sebagai keseluruhan usaha, teknik dan metode untuk mendorong para anggota melaksanakan program dengan sebaik mungkin demi tercapaianya tujuan suatu organisasi.[38]

Asumsinya adalah proses actuating dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat dari G.R. Terry yaitu Penggerakan membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan.[39] Menurut Rasyid Shaleh ada beberapa poin dari proses pelaksanaan, yaitu:[40]

a. Pemberian motivasi, Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi orang lain dalam mencapai tujuan atau misi dari organisasi. dalam pemberian motivasi ini dapat berupa: 1) Mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, 2) Pemberian informasi yang lengkap, 3) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan, 4) Suasana yang menyenangkan, 5) Penempatan yang tepat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[38] Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 95.
[39] Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi Cetakan Keempat, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 21.
[40] Abdul Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 112.

b. Bimbingan, Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

c. Koordinasi, Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan penjalinan hubungan, di mana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka pencapaian tujuan.

d. Komunikasi, Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

e. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan, adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan.

e) Pengawasan (*Controlling)*

Pengawasan merupakan proses penjaminan bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Sarwanto menjelaskan bahwa pengawasan yaitu kegiatan yang mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan terealisasikan dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang diinginkan.[41]

[41] Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 93.

4. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendapat para pakar pendidikan nonformal mengenai definisi pendidikan nonformal cukup bervariasi. Philip H.Coombs berpendapat bahwa pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan diluar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.[42]

Menurut Soelaman Joesoef, pendidikan nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup, dengan jutuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efesien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.[43]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan kegiatan belajar mengajar yang diadakan di luar sekolah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, latihan, dan bimbingan sehingga mampu bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

Satuan Pendidikan Nonformal yaitu Pada tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, nama Direktorat DISKLUSEPA diganti menjadi Direktorat PNFP (Pendidikan Nonformal dan Pemuda). Berdasarkan UU tersebut jalur, jenis,

[42] Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992) h. 50.

[43] Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan...*, h.51

dan satuan PNF mengalami perubahan guna disesuaikan dengan tuntutan masyarkat tentang pendidikan. Satuan pendidikan nonformal diperluas menjadi enam yaitu:[44]

a. Lembaga kursus

   Kursus adalah satuan pendidikan nonformal yang terdidri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar. Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Lembaga pelatihan

c. Kelompok belajar

   Kelompok belajar adalah satuan pendidikan nonformal yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang saling membelajarkan pengalaman dan kemampuan dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf kehidupan

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

   Pusat kegiatan belajar masyarakat menurut Sutaryat merupakan tempat belajar yang bentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat, yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatan program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi

[44] Ishak Abdulhak. *Penelitian Tindakan Dalam...*, h. 52-59.

Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang ada di lingkungannya.

e. Majlis Ta`lim

Majlis ta`lim adalah suatu pendiidkan nonformal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan serta perubahan sikap hidup terutama yang berhubungan dengan agama islam yang dilaksanakan secara apik dan rapi. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam masjlis ta`lim adalah kelompok yasinan, kelompok pengajian, taman pengajian Al-Qur`an, pengajian kitab kuning, salafiah dan lain-lain.

f. Satuan pendidikan sejenis

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap cakupannya sangat luas, maka kegiatan tersebut perlu adanya landasan hukum yang bisa menjamin keberadaan kegiatan tersebut. Maka ditetapkan satuan pendidikan sejenis (UU No. 2003 pasal 26 ayat 4). Jenis-jenis kegiatan yang termasuk dalam satuan pendidikan yang sejenis (lainnya) menurut PP No. 37 Tahun 1991 tentang Pendidikan Nonformal adalah pra sekolah (Kelompok bermain, Penitipan Anak), balai latihan dan penyuluhan, kepramukaan, padepokan pencak silat, sanggar kesenian, bengkel/teater, lembaga komunikasi edukatif melalui media massa (cetak dan elektronik) dan majlis ta`lim (dalam UU No. 20 Tahun 2003 berdiri sendiri menjadi satuan Pendidikan Nonformal)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

5. Peran Pendidikan Nonformal

Masalah pendidikan dalam pendidikan sekolah, menyebabkan pendidikan nonformal mengambil peran untuk membantu sekolah dan masyarakat dalam mengurangi masalah tersebut. Sudjana mengemukakan peran pendidikan nonformal adalah sebagai "pelengkap, penambah, dan pengganti" dengan penjabaran sebagai berikut:[45]

a. Sebagai pelengkap pendidikan sekolah

Pendidikan nonformal berfungsi untuk melengkapi kemampuan peserta didik dengan jalan memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dalam pendidikan sekolah. Pendidikan nonformal sebagai pelengkap ini dirasakan perlu oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat dan mendekatkan fungsi pendidikan sekolah dengan kenyataan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu program-program pendididkan nonformal pada umumnya dikaitkan dengan lapangan kerja dan dunia usaha seperti latihan keterampilan kayu, tembok, las, pertanian, makanan, dan lain-lain.

b. Sebagai penambah pendidikan sekolah

Pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan sekolah bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar kepada:

1) Peserta didik yang ingin memperdalam materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mengikuti program pendidikan pada jenjang pendidikan sekolah.

[45] D. Sudjana. *Pendidikan nonformal: Wawasan, Sejarah*…, h. 107.

2) Alumni suatu jenjang pendidikan sekolah dan masih memerlukan layanan pendidikan untuk memperluas materi pelajaran yang telah diperoleh.

3) Mereka yang putus sekolah dan memerlukan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

c. Sebagai pengganti pendidikan sekolah

Pendidikan nonformal sebagai pengganti pendidikan sekolah meyediakan kesempatan belajar bagi anak-anak atau orang dewasa yang karena berbagai alasan tidak memperoleh kesempatan untuk memasuki satuan pendidikan sekolah. Kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung dan pengetahuan praktis dan sederhana yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti pemeliharaan kesehatan lingkungan dan pemukiman, gizi keluarga, cara bercocok tanam, dan jenis-jenis keterampilan lainnya.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Non-formal (PLS)

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung ini macam-macam bentuknya yang berupa, fasilitas ada juga yang berupa kebijaksanaan, partisipasi masyarakat, tenaga dan lain-lain.

Seperti halnya kita ketahui yang menjadi pendukungnya pendidikan nonformal (PLS) adalah:[46]

a. Adanya perhatian UNESCO terhadap masalah pendidiakan di negara kita, terbukti badan tersebut telah memberikan bantuan-bantuan yang tidak sedikit terhadap Negara Indonesia. Pada dasarnya bantuan tersebut adalah berupa dana tetapi toh pada akhirnya dana tersebut akan menjadi fasilitas, buku-buku dan lain-lain.
b. Adanya Perguruan Tinggi/ Institutyang membuka jurusan Pendidikan luar sekolah, maka dengan demikian akan ada sarjana yang mengolah lapangan/bagian pendidikan luar sekolah yang mempunyai kemampuan yang bisa diandalkan.
c. Digunakan fasilitas yang dapat untuk penyelenggaraan pendidikan luar sekolah seperti: penggunaan balai desa, gedung-gedung sekolah dan rumah-ruamh penduduk yang memungkinkan untuk kegiatan luar sekolah.
d. Adanya departemen-departemen yang telah menyelenggarakan pendidikan luar sekolah.
e. Adanya Instansi pemerintah yang khusus menangani pendidikan luar sekolah yaitu dengan adanya Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[46] Y. Sismanto, *Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Mencerdaskon Bangsa*, Jakarta: CV Era Swasta, 1984), h. 7.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung yang dapat memperlancar lajunya pendidikan non-formal, ada juga faktor penghambat yang menghalangi laju pelaksanaan pendidikan non-formal (PLS). Faktor penghambat tesebut adalah:[47]

a. Kurangnya tenaga ahli.
b. Kurangnya biaya atau anggaran pendidikan luar sekolah (nonformal) untuk memenuhi kebutuhan di dalamnya. Kebutuhan yang dimaksud sepeti honor tutor, pembelian fasilitas belajar, dan lain-lain.
c. Kurang terkoordinirnya dengan instansi lain.

   Faktor ini memang masih menjadi penghambat karena seperti kita ketahui sampai saat ini masih belum terkoordinasi yang baik untuk menangani pendidikan di luar sekolah antara instansi yang satu dengan lainnya.
d. Masyarakat masih menganggap bahwa ia sudah terlambat untuk belajar.

*B. Tahfidz (*Hafalan*)* Al-Quran

1. Pengertian *Tahfidz*

Kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal.[48] *Tahfidz* (hafalan) secara etomologi adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Hifdh merupkan bentuk *masdar* dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata al-Qur'an merupkan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca

[47] Y. Sismanto, *Pendidikan Luar Sekolah*…, h. 8.
[48] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), h. 105

dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[49]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa hafal berarti "telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[50] Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksikan (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam dasar.[51] Dari penjelasan diatas menghafal adalah suatu materi yang kita masukan ke dalam ingatan, sehingga dapat kita ingat kembali suatu waktu bila diperlukan.

Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.[52]

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Quran, tapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Quran.[53]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[49] Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 20.

[50] Tim Penyusun, *Kamus Besar...*, h. 291.

[51] Zakiyah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta : Bumi Askara, 2013), h. 89.

[52] Abdul Azziz Abdullah Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 49.

[53] M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal AI-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatera, 2012), h. 5-6.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Quran adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.[54] Menjaga dan memelihara al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.[55]

2. Strategi Menghafal Al-Quran

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang istilah stategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapi tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan lembaga yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapi tujuannya. Begitu juga dengan menghafal quran, orang yang menghafal quran akan mengharapkan hasil baik dalam proses menghafal quran ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal quran dengan baik dan benar.[56]

Adapun strategi menghafal quran menurut Ahsin W. Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran* diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[54] Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2009), h. 188.

[55] Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 2, Nomor 1,28 Desember 2015, h. 65.

[56] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,..., h. 3.

a. Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Dan menganggap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang penghafal quran ini merupakan persepsi yang salah hal ini justru menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Untuk menanggulangi masalah seperti ini maka perlu sistem pengulangan ganda. Seumpamanya, jika waktu pagi telah mendapatkan hafalan baru selanjutnya pada waktu sore perlunya diulang kembali lagi hafalannya ayat perayat yang telah dihafalkannya di pagi hari. Semakin sering mengulangi hafalan maka akan semakin mudah untuk mengingat hafalannya.

Pengulangan ganda yang dimaksud adalah pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu ayat maka pada sore hari diulang kembali hafalannya sampai hafal semakin banyak mengulang, maka semakin kuat peletakan hafalan dalam ingatan. Lisanpun akan membentuk gerak reflek untuk menghafalnya.

b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Strategi penghafalan ini membutuhkan kesabaran sebab pada umumnya seseorang menghafal quran ingin cepat menghafal banyak dan cepat menghatamkannya sehingga ketika ada ayat-ayat yang belum hafal secara sempurna maka ayat tersebut dilewati begitu saja karena pada

dasarnya ayat tersebut lafadznya sulit untuk dihafal. Dan ketika akan mengulang kembali ayat tersebut maka akan menyulitkan sendiri bagi penghafal. Maka dari itu diusahakan lafadz-lafadz yang dihafal harus lancar agar mudah untuk mengulang kembali serta mudah mengingat ayat-ayat Al-Quran dalam ingatan santri.[57]

c. Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafadz dan susunan atau struktur bahasa nya diantara ayat-ayat dalam Al-Quran banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya, ada beberapa ayat quran yang hampir sama redaksinya, jika penghafal tidak pernah memperhatikan maka dia akan sulit untuk menghafalnya, maka dari itu yang mempunyai kemiripan dengan ayat yang lainnya dikelompokkan secara tersendiri sehingga penghafal dapat membedakannya.

d. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah

Agar dapat mempermudah proses ini, biasanya digunakan Al-Quran pojok. Dengan mushaf seperti ini maka penghafal akan akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya sehingga di samping hafal bunyi ayatnya ia juga hafal urutan ayatnya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[57] Abdurrahman, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Quran*, (Jakarta : Pustaka Iltizam, 2012), h. 79.

e. Menggunakan satu jenis mushaf

Seorang penghafal akan lebih mudah menghafal quran bila menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya penggunaan satu mushaf pada mushaf lain akan akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.

f. Disetorkan pada ustadzah atau pembimbing.

Menghafal quran memerlukan adanya bimbingan terus menerus dari seorang pengampu baik untuk menambah setoran baru atau untuk mengulang kembali ayat yang telah disetorkan. Menghafal quran dengan sistem setoran pada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.

g. Memelihara hafalan baru

Setelah ayat-ayat Al-Quran dihafal secara keseluruhan (khatam) maka hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Menjaga hafalan Al-Quran itu penting.[58]

Ada beberapa teknik yang dilakukan untuk menjaga hafalan yang ada.

1) *Muroja'ah* sendiri

Santri harus bisa memanfaatkan waktu untuk *muroja'ah* (mengulang), ketika murojaah sendiri santri dapat sesekali melihat Al-Qur‟an. Hal tersebut dilakukan agar apa yang kita lantunkan sesuai dengan apa yang kita baca dalam Al-Qur'an. Hafalan yang baru harus di ulang minimal dua kali setiap hari dalam

[58] Muhammad Taqiyul, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 67.

jangka waktu satu minggu. Artinya dalam hal ini dapat menggunakan metode *muroja'ah*, semakin banyak hafalan semakin banyak pula waktu yang digunakan untuk mengulang hafalan.

2) *Muroja'ah* bersama

Dalam hal ini, menghafal Al-Qur'an melakukan *muroja'ah* bersama dengan dua teman atau lebih. Dapat dilakukan dimana saja kecuali di tempat yang terlarang untuk melantunkan ayat Al-Qur"an seperti kamar mandi dan lain-lain.

Langkah-langkah sebagai sarana pendukung yang perlu diperhatikan dalam *muroja'ah* hafalan yaitu:[59]

1) Persiapan.

Langkah awal ini sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an karena ia harus menghafalkan setiap hari minimal satu rubu' dari setiap halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat seperti sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu muka halaman . Setelah bangun tidur ulangi hafalan yang tadi malam sudah dihafal dengan konsentrasi yang penuh dan serius dan ulangi terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2) Pengesahan (*Tashih*/Setor).

Setelah selesai melakukan persiapan yang benarbenar matang, selanjutnya hafalan tersebut ditashih atau disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan

[59] Mahbub Junaidi al-Hafiz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2006), h. 146.

hal-hal berikut: a. Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa). b. Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadzah. c. Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

3) Pengulangan (*Muraja'ah*)

Setelah selesai menyetorkan hafalan jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang baru saja disetorkan diulang atau dimuraja'ah beberapa kali terlebih dahulu sampai hafalan tersebut benar-benar ingat dan sampai guru mengijinkan untuk pulang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Quran

a. Faktor pendukung

1) Faktor Internal

Ada beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Quran diantaranya sebagai berikut:[60]

a) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi mudah dan cepat tanpa adanya pengambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat

[60] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yohyakarta: DIVA Press, 2015), h. 139-142.

maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses mengahafal.

b) Faktor kecerdasan

Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan tidak bersemangat dalam proses menghafal al-Qur'an.

c) Faktor motivasi

Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.

2) Faktor Eksternal[61]

a) Tersedianya guru qiraah maupun guru *tahfidz* (instruktur).

Keberadaan instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafal al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang

[61] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Solo: Ramadhani, 1993), h. 40.

berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur yang ada.

b) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur'an.

Siswa dalam menghafal al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikuti *Tahfidzul* al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafal al-Quran. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal al-Qur'an yang rilek dan penuh konsentrasi.

c) Faktor lingkungan sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempengaruhi peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama. Hal ini beralasan bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktivitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan *tahfidz*ul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantap dalam menghafal al-Qur'an.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Menurut Raghib As-Sirjani, ada beberapa faktor pendukung lainnya dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:[62]

a) Membuat perencanaan yang jelas
b) Bergabung dalam sebuah kelompok
c) Membawa al-Qur'an kecil dalam saku
d) Mendengarkan bacaan imam shalat baik-baik
e) Memulai dari juz-juz al-Qur'an yang mudah dihafal
f) Gunakan satu jenis mushaf al-Qur'an dalam menghafal
g) Membagi-bagi yang panjang
h) Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat
i) Mengikuti perlombaan menghafal al-Qur'an

b. Faktor penghambat

1) Malas, Tidak Sabar, dan Berputus Asa

Malas adalah adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarkannya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal al-Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an.[63]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[62] Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), h. 85.
[63] Zaki Zamzami, Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah. 2014), h. 69.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah banyak dibahas oleh para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, kita harus selalu ingat akan hal ini. Selayaknya kita ingat akan ajaran al-Qur'an dan sunnah Nabi yang mengajari kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan itu pasti ada tapi yang tepenting adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua kewajibannya bisa dilakukan.[64]

3) Sering lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia. Maka dari itu janganlah kita terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana kita bisa menjaga dan membuat hafalan kita yang hilang itu kembali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu kita lakukan demi hafalan kita terjaga dengan baik.[65]

C. Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa

Pengelolaan Lembaga pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidik atau guru pada lembaga pendidikan nonformal adalah anggota masyarakat yang

[64] Zaki Zamzami, *Syukron Maksum, Metode Cepat...*, h. 70-71.

[65] Abdullah Al-Mulham, *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2013), h. 144.

mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Ini tertuang dalam UndangUndang. SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1, Ketentuan Umum pasal 1 ayat 5. Peserta didik dalam hal ini adalah masyarakat luas.[66]

Pengelolaan lembaga pendidikan nonformal berbasis hafalan mahasiswa dapat dikategorikan ke dalam jenis pendidikan nonformal yaitu kelompok belajar. Sebagaimana menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3, pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Jenis-jenis pendidikan nonformal dapat diselenggarakan melalui satuan pendidikan nonformal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pada era globalisasi pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pengelolaan pada fungsi-fungsi manajemen yang mengemukakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan *(planing)*, pengorganisasian *(organizing)*, pelaksanaan *(actuating)*, pengawasan *(controlling)*. Perencanaan mencangkup rangkaian kegiatan dari berbagai alternatif upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian meliputi pembagian dan

[66] Wahyu Bagja Sulfemi, Skripsi, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*, (Bogor, 2018), h. 64.

pengelompokan kegiatan., pelaksanaan kegiatan, motivasi, pengarahan. Pengawasan menyangkut motivasi, koordinasi, dan pelayanan.[67]

Pengelolaan atau Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian. Perencanaan merupakan perumusan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dimasa mendatang, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Pengorganisasian berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk terjalin kerjasama demi pelaksanaan program yang lebih efektif dan efisien.

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya rencana dengan menjalankan fungsi sumber daya dalam mencapai tujuan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui bagaimana program berjalan. Penilaian yaitu kegiatan pengumpulan data, hasil, informasi dalam perjalanan program untuk mengetahui apakah program berjalan dengan baik. Juga untuk mengetahui kendala dalam menjalankan program.

Pengelolaan dengan menjalankan fungsi-fungsi diatas menjadi penentu tujuan program itu tercapai. Maka dalam pembinaan menghafalkan Al Quran akan berbeda hasilnya antara sistem seadanya dengan sistem yang lebih sistematis. Meskipun kesempuranaan memang sulit dicapai tapi usaha yang maksimal akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam capaian tujuan program.

Berdasarkan pemaparan teori pengertian pengelolaan program atau manajemen adalah upaya yang dilakukan untuk mensukseskan program dengan

[67] Tatang M. Amirin, *Manajemen Pendidikan*. (Jogjakarta: UNY Press 2013), h. 43

memanfaatkan sumber daya yang ada dan menjalankan fungsi pengelolaan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi pengelolaan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Perencanaan Dalam teori dijelaskan tentang perencanaan adalah fungsi awal pengelolaan, dimana dirumuskannya tentang apa yang hendak dilakukan kedepannya supaya program berjalan baik.

Pengorganisasian dalam teori dijelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dengan tugas yang ada. Menentukan Pembina dalam program sebagai penanggung jawab secara umum terkait program taḥfiẓ. Menempatkan para guru/ustazah pendamping dan pengasuh untuk membantu mahasiswa dalam menghafalkan Al Quran serta membantu dalam penguatan hafalan mahasiswa.

Pelaksanaan dalam teori dijelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan nyata yang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disepakati dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Pelaksanaan dalam kegiatan menghafal meliputi penerapan metode, pendampingan guru/ustazah dan perhatian dalam menghafal Al-Quran.

Pengawasan dalam teori dijelaskan bahwa pengawasan merupakan kegiatan untuk mendapatkan kepastian tentang program atau kegiatan yang sedang dilakukan atau telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal

ini untuk mengetahui perbandingan antara kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya (direncanakan). Sehingga dengan adanya pengawasan maka mahasiswa akan terus menjaga hafalan.

Evaluasi dalam teori dijelaskan bahwa evaluasi merupakan tahapan akhir dari fungsi manajemen. Hal ini untuk menetukan kualitas sesuatu yang berkaitan dengan nilai. Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pelaksana yang hasilnya ditujukan untuk pengembangan dan perencanaan program kedepannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena peneliti berusaha memahami secara kompleks fenomena yang diteliti, dan melaporkan suatu fenomena, dan juga memahami fenomena tersebut dari berbagai sudut pandang pelaku di dalamnya. Pemahaman peneliti diharapkan mampu saling melengkapi dengan para pelaku.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yng dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa (Ruhama) terletak di Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Alasan penulis memilih tempat penelitian tersebut yaitu karena yayasan tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan nonformal yang berbasis *tahfidz* Al-Quran dikhususkan untuk para mahasiswa di Kabupaten Aceh Besar. Penulis juga melihat bahwa yayasan ini merupakan salah satu yayasan yang masih bertahan melaksanakan program *tahfidz* Al-Quran khusus mahasiswa yang sudah berjalan lebih kurang tiga tahun.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, karena peneliti yang akan langsung turun ke lapangan dan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.[68]

Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak lain. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti langsung. Apabila terjadi sesuatu yang mengharuskan peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian ini akan ditunda untuk sementara waktu hingga peneliti dapat hadir kembali.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pertama, pembina yayasan pemilihan pembina yayasan sebagai subjek pertama dikarenakan beliau merupakan orang yang paling mengetahui awal mula pembentukan yayasan. Kedua ketua yayasan, pemilihan ketua yayasan sebagai subjek penelitian dikarenakan beliau juga merupakan sebagai pemberi keputusan di yayasan tersebut. Ketiga, 2 orang pengasuh yayasan atau disebut dengan ustaz dan ustazah, pemilihan ini karena mereka orang

[68] Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 87.

yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan mahasiswa di yayasan tersebut. Dan keempat, mahasantri/wati yang tinggal di Yayasan Ruhama, karena mereka yang turut terlibat langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan di yayasan.

Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Artinya dalam penelitian ini, peneliti akan memilih pembina, ketua, pengasuh dan mahasiswa yang dianggap paling mengerti mengenai pengelolaan yayasan terhadap penguatan hafalan bagi mahasiswa. Atau serta faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan program hafalan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research)* yaitu peneliti secara langsung turun lapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari subjek peneliti. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:[69]

1. Observasi (Pengamatan)

   Dalam metode ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu pimpinan yayasan untuk mencari informasi tentang perencanaan kegiatan dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa, kemudian pengasuh, yaitu untuk mencari informasi tentang upaya pelaksanaan pengasuh dalam proses kegiatan penguatan

[69] Sudaryono, *Metodologi Penelitian,* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), h. 541.

hafalan Al-Quran mahasiswa serta aktivitas mahasiswa, kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan pimpinan, pengasuh dan mahasantri di Yayasan Ruhama. Wawancara yang dimaksud pada penelitian ini yaitu percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang diwawancarai atau pemberi jawaban atas pertanyaan. Bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan serta kendala dalam proses kegiatan penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, guna untuk mencari data-data yang bersifat dokumenter, baik data berupa agenda harian, program kerja, maupun catatan hafalan harian. Dengan metode ini peneliti dapat menemukan data yang diperlukan, dari profil yayasan, data guru, foto, tulisan serta lampiran yang berkaitan dengan pengelolaan yayasan dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun jenis-jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu:[70]

1. Lembar observasi, lembaran yang berisi gambaran yang berkaitan dengan pengamatan perencanaan oleh pimpinan terhadap kegiatan dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa, kemudian pengasuh, yaitu untuk mencari informasi tentang upaya pelaksanaan pengasuh dalam proses kegiatan penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa serta aktivitas mahasiswa, kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan di Yayasan Ruhama.
2. Lembar wawancara atau lembar instrumen pertanyaan, yaitu sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yaitu pimpinan, pengasuh dan mahasiswa Yayasan Ruhama sebagai panduan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai perencanaan, pelaksanaan dan kendala dalam pengelolaan terhadap penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa.
3. Lembar dokumentasi, yaitu guna untuk mencari data-data yang bersifat dokumenter, baik data berupa agenda harian, pelaksanaan kegiatan, maupun catatan hafalan harian Mahasiswa Yayasan Ruhama.

[70] Sudaryono, *Metodologi...*, h. 547.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles and Huberman dengan tahapan sebagai berikut:[71]

1. Reduksi Data

   Reduksi data yaitu Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. pada data ini peneliti merangkum jawaban-jawaban narasumber yang berhubungan dengan pengelolaan yayasan dalam penguatan hafalan Al-Quran bagi mahasiswa. Dengan proses demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

   Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan sekumpulan informasi atau data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh dalam penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Pembuatan kesimpulan dalam penelitian ini dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang dituliskan di awal.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[71] Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), H. 16.

H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa hasil data yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data sejalan dan sesuai dengan hasil data yang didapat dari teknik pengumpulan data yang lain. Supaya data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Pada penelitian ini, untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu, sebagai berikut:[72]

1. Triangulasi Sumber

   Memeriksa hal yang sama pada sumber yang berbeda. Sumber yang dijadikan sebagai dasar pada penelitian ini yakni pimpinan yayasan, pengasuh, dan 10 orang mahasiswa.

2. Triangulasi Metode

   Metode untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan metode berbeda yakni metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

   Memerikasi hal yang sama pada waktu yang berbeda.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[72] Sudaryono, *Metodologi...*, h. 554.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum Yayasan Ruhama

1. Lokasi Yayasan Ruhama

Yayasan Ruhama terletak di Jalan Indiser Utama No. 19E Dusun Lampoh Goeng Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

2. Sejarah Berdirinya

Yayasan Ruhama merupakan satu lembaga pendidikan nonformal yang berdiri pada akhir tahun 2019. Terbentuknya yayasan ini bermula adanya suatu komunikasi antara Ustadz Prof. Dr. Fauzi Shaleh, Lc., M.A. dengan almarhum Ustadz Chuzaini Amin, beliau menyampaikan bahwa perlu adanya satu lembaga khusus untuk membantu anak-anak yang telah menyelesaikan pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah serta pesantren, ketika sudah masuk ke Perguruan Tinggi khususnya Aceh ini agar dapat melanjutkan hafalan Al-Quran dan menjaga hafalan yang telah ada.

Oleh karena itu, Ustadz Prof. Dr. Fauzi Shaleh, Lc., M.A. bersama dengan pengurus yang telah dikoordinasi membentuk satu yayasan yang diberi nama Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa yang disingkat menjadi Ruhama, beliau mewakafkan rumah sendiri untuk mahasiswa yang memiliki niat yang kuat untuk menghafal Al-Quran. Awalnya Yayasan Ruhama ini direncanakan untuk mahasiswa, akan tetapi seiring berjalannya waktu, pengurus melihat minimnya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

peminat dari kalangan mahasiswa. Dengan demikian, dialihkan kepada mahasiswi.

Awalnya Yayasan Ruhama hanya menerima 10 mahasiswi untuk dibina oleh 2 orang pengasuh yang disebut ustadzah, minimnya penerimaan warga belajar tersebut dikarenakan terkendala fasilitas yang tidak memadai. Seiring berjalannya waktu, Yayasan Ruhama menambah fasilitas yaitu 1 kamar sehingga dapat menambah warga belajar. Tepat pada tahun 2021, ada seorang warga Tanjung Selamat yang juga memberi pinjaman wakaf rumah untuk dikelola oleh Yayasan Ruhama, tanpa memungut biaya apapun. Oleh karena itu, pihak yayasan merekrut dari kalangan mahasiswa yang akan menempati rumah tersebut. dan hingga sekarang Yayasan Ruhama masih berjalan lancar dengan jumlah 5 orang mahasantri dan 15 orang mahasantriwati yang dari berbagai daerah dan perguruan tinggi. Jumlah keseluruhan terhitung 20 mahasantri/wati.

3. **Dasar dan Tujuan**

Yayasan Ruhama dalam mengembangkan program tahfidz tidak serta merta tanpa tujuan yang jelas. Terbentuknya Yayasan Ruhama tetap berlandaskan pada Qur'an dan Hadist serta untuk mencari ridho Allah semata. Adapun tujuan didirikan Yayasan Ruhama ini yaitu:

- Berikhtiar mendidik generasi muda dan mahasiswa untuk menghafal Kalam Allah dan mendalami ilmu keislaman lainnya.

Dengan tujuan tersebut Prof. Dr. Fauzi Shaleh selaku pelopor Yayasan Ruhama mengatakan semua itu dilaksanakan semata-mata untuk mencari ridho Allah *Subhanahu Wata'ala.*

4. **Struktur Organisasi**

Table 4.1 Struktur Yayasan Ruhama

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr. Fauzi Saleh, M.A	Pembina
2	Ir. Sulaiman Daud	Pengawas
3	Dr. Alimuddin, M.A	Ketua
4	Muhammad Qusyan, S.H.I.	Wakil Ketua
5	Tarmizi, S.H	Sekretaris
6	Happy Saputra, M.H.I	Wakil Sekretaris
7	Drs. M. Aji Adam	Bendahara
8	Rabiuddin, S.E	Wakil Bendahara
9	Syarifah Maysarah, S.Ag.	Pengasuh Mahasantriwati
10	Fauzi Aldi Ibrahim	Pengasuh Mahasantri

Sumber data: Dokumentasi Yayasan Ruhama[73]

5. **Tata Tertib Yayasan**

Berikut tata tertib mahasantri/wati Yayasan Ruhama:

A. Santri diwajibkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mematuhi dan menjalankan tata tertib yang diatur pada Yayasan Ruhama
2. Mematuhi arahan dan bimbingan dari pembina, pengurus dan ustadz ustadzah pada Yayasan Ruhama
3. Mengikuti semua program Ruhama sesuai jadwal yang telah ditetapkan mulai pukul 18.00-07.00 WIB
4. Meminta izin untuk keperluan mendesak kepada pengasuh yayasan

[73] Dokumentasi dan Data Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 04 Juni 2022

5. Menghafal Al-Quran dalam setiap 6 bulan (dihitung dari awal masuk) sekurang-kurangnya 4 Juz sebagai syarat utama untuk dapat melanjutkan program Ruhama pada semester berikutnya.
6. Menunjuk akhlaqul karimah dalam bermuamalah dalam tutur kata, tingkah laku dan sikap sehari-hari.

B. kepatuhan untuk mengikuti aturan di atas menjadi syarat untuk melanjutkan pembelajaran di Yayasan Ruhama

C. Mahasantri/wati yang tidak mengikuti aturan yang ada maka tidak dibenarkan untuk melanjutkan pembelajaran di Yayasan Ruhama.

6. Jadwal Kegiatan Mahasantri/wati

a. Jadwal kegiatan harian mahasantri/wati

Table 4.2 Jadwal Harian Mahasantri/wati Ruhama

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-05.00	Bangun tidur persiapan sholat tahajjud berjama'ah dan mencari hafalan baru (*ziyadah)*
2	05.00-05.30	Sholat shubuh berjama'ah
3	05.30-07.00	Setoran hafalan baru dan membaca surah Al-Waqiah secara bersama
4	07.00-18.00	Piket dan melaksanakan aktivitas pribadi
5	18.00-19.00	Kunci pagar dan Persiapan sholat maghrib
6	19.00-20.30	Setoran pengulangan hafalan lama *(muroja'ah)*
7	20.30-21.00	Sholat Isya berjama'ah dan membaca Surah Al-Mulk bersama.
8	21.00-04.00	Istirahat

Sumber data: Wawancara dengan Pengasuh Ruhama.[74]

[74] Wawancara dengan Pengasuh/Ustazah Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

b. Jadwal kegiatan mingguan

Table 4.3 Jadwal kegiatan mingguan Mahasantri/wati Ruhama

No	Waktu	Kegiatan
1	Selasa siang 14.00-15.30	Kegiatan belajar menjahit khusus mahasantriwati
2	Sabtu pagi 06.45-08.00	Pengajian Kitab Fiqh, Ushul Fiqh, dan Bahasa Arab

Sumber data: Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama.[75]

6. **Biaya**

Biaya di yayasan ini yaitu kembali kepada keperluan mahasantri/wati itu sendiri. Karena dari yayasan tidak mengambil sepeserpun untuk biaya rumah. Berikut rincian biaya Mahasantri/wati Yayasan Ruhama perbulannya:

Table 2.4 Rincian Biaya Bulanan Mahasantri/wati Yayasan Ruhama

No	Keperluan	Pembayaran
1	Uang Listrik	Rp. 100.000.00
2	Uang *Musyrifah*	Rp. 100.000,00
3	Uang *Maintenance* (Tak terduga)	Rp. 100.000,00
4	Uang makan	Rp. 120.000,00
5	Uang kas	Rp. 8.000,00
Total		**Rp. 428.000,00**

Sumber data: Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama[76]

Biaya tersebut dikumpulkan ke 2 orang dengan masing-masing tanggung jawab, yaitu biaya listrik, musyrifah dan *maintenance* dikumupulkan ke 1 orang dan akan diserahkan ke bendahara yayasan yaitu

[75] Wawancara dengan Pengasuh/Ustazah Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

[76] Wawancara dengan Pengasuh/Ustazah Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

Drs. M. Aji Adam untuk dikelola dan pemberian infaq bulanan kepada musyrifah. Biaya makan dan uang kas dikumpulkan kepada ketua asrama.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian awal, Yayasan Ruhama merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program *tahfidzul quran* (menghafal Al-Quran) yang dikhususkan untuk mahasiswa. Yayasan yang sudah berdiri lebih kurang 3 tahun mengkhususkan program ini untuk penghafal Al-Quran dari kalangan mahasiswa. Pada bahasan ini akan disajikan data terkait bagaimana Yayasan Ruhama melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam program penguatan menghafal Al-Quran mahasiswa yang merupakan bagian dalam kegiatan manajemen di Yayasan Ruhama. Data yang diperoleh adalah hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Yayasan Ruhama.

1. Perencanaan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Dalam persiapan sebuah lembaga untuk menjalankan program adalah perencanaan. Begitu juga dengan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama. Perencanaan program menghafal Al-Quran harus direncanakan dengan baik, dalam merencanakan program di Yayasan Ruhama, diawali dengan komunikasi dengan tokoh-tokoh kemudian selanjutnya merumuskan kebutuhan-kebutuhan program menghafal Al-Quran seperti visi misi atau tujuan program, perekrutan warga belajar, menentukan pengasuh, pelaksanaan program dan

mengidentifikasi segala kemudahan, hambatan, kelemahan serta kekuatan serta mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan.

Sebelum memulai program kegiatan menghafal Al-Quran, pengurus menetapkan visi dan misi yayasan. Perencanaan tersebut digunakan sebagai acuan yayasan dalam menentukan program yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan FS selaku pembina yayasan pada tanggal 2 juni 2022 ketika ditanya mengenai bagaimana tahapan yang dilakukan dalam perencanaan program menghafal Yayasan Ruhama? Jawaban beliau sebagai berikut.

> "Ya tahapan awalnya, ada suatu komunikasi dulu ada Almarhum Ustadz Amin ya. Beliau pernah juga menyampaikan bahwa perlu adanya satu lembaga, satu yayasan membantu anak-anak melanjutkan hafalan Al-Quran, kemudian baru lebih lajut kita ajak beberapa teman-teman untuk membantu terwujudnya keinginan tersebut, adalah Yayasan Rumah Hafalan Al-Quran Mahasiswa yang visi misinya adalah yang visinya adalah mewujudkan satu yayasan satu tempat yang menghadirkan anak-anak hafal alquran dengan memiliki background kemampuan apa namanya wirausaha memiliki kemampuan untuk mandiri. Makanya ada dua hal yang pertama dia hafidz dan juga bisa mandiri tujuannya agar mereka ketika kembali ke kampung halamannya mereka punya hafalan dan mereka bisa hidup lebih mandiri, bisa memasak umpamanyakan bisa apalagi ada beberapa les lah yang kita harapkan. Makanya insyaAllah disamping dia bisa mengamalkan hafalannya dan bisa juga lebih mengupayakan satu usaha satu ikhtiar untuk kesejahteraan hidup, jadi begitu."[77]

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan AD, selaku ketua yayasan pada 4 juni 2022, AD mengatakan:

> "Sebelumnya ada komunikasi dulu dengan beberapa pengurus dan rapat berencana membentuk suatu wadah untuk menunjang para mahasiswa atau anak-anak yang telah lulus SMA atau MA kemudian telah ada bekal menghafal Al-Quran kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi maka kami dari Pengurus Ruhama berencana bagaimana agar hafalan anak-anak ini terselamatkan hafalannya. Sehingga dengan adanya Ruhama ini anak-

[77] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

anak bisa mengkhatamkan sekaligus memperlancar dan menyelamatkan hafalan yang sudah dihafal."[78]

a. Menentukan tujuan program

Dalam sebuah pelaksanaan program, tujuan program merupakan hal yang pertama ditentukan sebelum menentukan komponen lain. Begitu juga dengan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama. Pengurus yayasan menetapkan tujuan program terlebih dahulu sebelum memulai program menghafal yaitu berharap agar dapat membantu mahasiswa untuk menghafal Al-Quran, selain menuntut intelektual dengan belajar di perguruan tinggi, mahasiswa diharapkan menuntut spiritual yaitu dengan menghafal Al-Quran. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama pada 2 Juni 2022 sebagai berikut.

"Ini mungkin aspeknya adalah untuk memiliki dimensi intelektual dan spiritual jadi kalau kuliah ya ada dimensi intelektual Al-quran, ini dimensi spiritual, jadi dengan dua dimensi itu biar dia kembali ke kampung halamannya dia memiliki satu model kehidupan yang baik secara sosial baik secara individual, ya dia dapat mengabdi kepada masyarakat jadi kita ikut membantu anak-anak, santriwan santriwati untuk memiliki bekal spiritual disamping bekal intelektual maka penekanan kita juga disamping itu karakter, akhlak dan mereka betul-betul ya menjadi orang yang hafidz dan akhlaknya juga akhlak qurani."[79]

Dengan demikian, Yayasan Ruhama menentukan tujuan program menghafal Al-Quran yaitu:

1) Mampu menghafal 30 Juz Al-Quran
2) Memiliki mahasantri/wati yang berakhlaq baik

[78] Wawancara dengan Ketua Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 04 Juni 2022.

[79] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ketua Yayasan Ruhama pada hasil wawancara 04 Juni 2022, sebagai berikut.

> "Ya Kita berharap agar mahasiswa yang tinggal di Ruhama ini mampu menghafal atau mengkhatamkan Al-Quran ya, kita harapnya 30 Juz sesuai target yang kita tetapkan. Dan juga mahasiswa yang tinggal di Ruhama ini memiliki akhlak yang baik, dan karakter yang baik ya."[80]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Yayasan Ruhama menetapkan tujuan program dengan sangat matang. Karena yayasan menentukan tujuan dengan realistis dan memiliki proses yang sangat jelas

.

b. Merumuskan keadaan

Menganalisa keadaan organisasi saat ini sangat penting dilakukan. Pemahaman akan yayasan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai hingga proses pencapaian tujuan akan dapat dengan mudah merumuskan rencana kegiatan lebih lanjut. Oleh karena itu, Yayasan Ruhama merumuskan tujuan program sesuai dengan keadaan warga belajar yaitu mahasiswa. Sehingga kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan berdasarkan penyesuaian dengan jadwal mahasiswa di perguruan tinggi. Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina yayasan FS pada 02 Juni 2022, sebagai berikut.

> "Program ini menyesuaikan dengan lamanya durasi pembelajaran di sekolah tinggi atau di perguruan tinggi misalnya ada empat tahun ya, jadi kita harapkan dalam waktu tiga tahun itu sudah dia sudah memiliki hafalan yang memadai dan itu batas durasi tinggal di Ruhama, jadi kita sudah

[80] Wawancara dengan Ketua Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 04 Juni 2022.

> perkirakan bahwa misalkan satu semester itu 4 Juz jadi kalau ada enam semester, enam kali empat dua puluh empat jadi 24 Juz itu menjadi modal untuk menjadi 30 jadi 24 itu kita tambah 6 lagi makanya mungkin dia bisa usaha, 6 di tempat yang lain atau mungkin kalau dia mau nambahpun nanti bisa menyampaikan ke yayasan bahwa dia ingin mengkhatamkan Al-Quran. Jadi menyesuaikan dengan program yang ada di perguruan tinggi dan program yang ada di Ruhama, sehingga ada sinergisitas begitu."[81]

Hal tersebut senada dengan hasil wawacara dengan Ketua Yayasan AD pada 6 Juni 2022, sebagai berikut.

> "Awalnya dengan melakukan musyawarah bersama Pembina yayasan, disitu kita ada membahas mengenai keadaan bagaimana kegiatan akan berjalan lancar dengan menyesuaikan jadwal anak-anak yang juga kuliah di perguruan tinggi masing-masing lalu dengan menerapkan target-target pencapaian hafalan dalam masa-masa tertentu, misalnya dalam waktu 1 semester santri harus menyelesaikan hafalan minimal 4 juz Sehingga dalam waktu 3 tahun atau lebih, santri sudah mengkhatamkan 30 juz hafalannya."[82]

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan serta kekuatan dan kelemahan.

Sebelum memulai program, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan serta kekuatan dan kelemahan sangat perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Yayasan Ruhama sendiri, telah mengantisipasi keadaan dan masalah terlebih dulu sebelum memulai program menghafal di yayasan tersebut dengan melihat faktor intern dan ekstern yang dapat membantu dalam proses kegiatan.

Hal tersebut senada dengan pernyataan Pembina Yayasan Ruhama FS, bahwa pengurus telah mengantisipasi hambatan yang akan terjadi seperti

---

[81] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[82] Wawancara dengan Ketua Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 04 Juni 2022.

anggaran untuk pemenuhan fasilitas yayasan akan tetapi juga menelaah kekuatan yayasan yaitu banyaknya faktor pendukung dari lingkungan, dimulai dari perangkat Desa Tanjung Selamat seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa hingga perangkat-perangkat lainnya yang turut membantu dalam proses kegiatan Ruhama.

Disamping itu, yayasan juga mengantisipasi pada warga belajarnya. Karena yayasan memiliki SDM yang terbatas, maka dalam proses perekrutan warga belajar, yayasan menentukan standar yang akan dapat membantu keberlangsungan proses kegiatan. Sebelum memulai program, yayasan menetapkan warga belajar yang berkarakter baik, sudah mampu membaca Al-Quran dengan lancar, memahami dasar-dasar ilmu Al-Quran. Sebagaimana pernyataan FS selaku Pembina Yayasan pada 2 Juni 2022, sebagai berikut.

> "Ya pertama seleksi karakter, jadi maksudnya santri masuk itu memang santri yang berkarakter, spritualnya, ibadah begitu ya, kemudian pergaulan, kalau pergaulannya lepas kita tidak bisa karena kita dengan SDM yang terbatas kita mengharapkan santri yang siap, siap menjaga diri. Jadi kalau ada santri yang karakternya belum terbangun kita belum bisa, karena kita terbatas. Yang kedua tentu kemampuan dasar Al-Quran, tajwidnya, kalau bisa sudah ada 1 atau 2 juz ya hafalan sebelumnya, jadi itu untuk mendorong dia ada pancingan untuk menghafal. Jadi nanti yang memastikan adalah Ustazah Syarifah, beliau yang memastikan. Yang ketiga tentu seleksi selalu menyesuaikan dengan kapasitas, ruangan, tempat, maka selalu kita tanyakan gimana ustazah apa yang kendala, bagaimana ini tu ya, sehingga kita tidak berbicara kuantitatif tapi yang penting apa kualitatif, tidak perlu banyak-banyak kali."[83]

[83] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan.

Tahap ini dilakukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Yayasan Ruhama telah menyusun beberapa kegiatan yang dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan. Yayasan Ruhama mengiringi kegiatan menghafal dengan belajar kitab Bahasa Arab, Fiqh dan Ushul Fiqh dalam Bahasa Arab dan program ngaji kitab lainnya tujuannya supaya mahasantri/wati dapat dengan mudah memahami Al-Quran. Sebagaimana pernyataan Pembina Yayasan Ruhama FS, sebagai berikut.

> "Ada penyusunan program. Jadi kita ada program-program misalnya dulu ada program Bahasa Arab ada program-program ngaji kitab, program retorika ya, *khutbah mimbariyah* ya, ada program memasak, tapi program-program itu jangan sampai mengurangi esensi untuk hafalan. Kan selama ini program itu kita kurangi dalam rangka mengoptimalkan hafalan Al-Quran. Maka program ini tetap ada yang selama ini kita kuatkan pembelajaran Ushul Fiqh, Fiqh ya Bahasa Arab ya tujuannya bisa menyeimbangi. Kita kurangi beberapa program agar hafalan tidak terganggu."[84]

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Pengasuh Mahasantri Yayasan Ruhama, SM pada 5 Juni 2022, sebagai berikut.

> "Diantaranya kegiatan misalnya pembelajaran Bahasa Arab ya, itu yang bisa bahasa arab akan mudah untuk menghafal Al-Quran, juga termasuk misalnya apa pembelajaran Fiqh, Ushul Fiqh dalam bahasa arab, kita harapkan dengan ada beberapa pembelajaran lain di luar tahfidz itu akan membantu hafalan."[85]

[84] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[85] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

2. Pelaksanaan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Pelaksanaan program menghafal Al-Quran di Yayasa Ruhama dilakukan setiap hari. Dengan pembagian waktu yaitu setelah subuh menyetor hafalan baru minimal 1 halaman dan ustazah akan mengoreksi hafalan dan bacaannya. Dan setelah magrib menyetorkan pengulangan hafalan yang telah dihafal minimal 2 halaman dan Ustazah akan mendengar dan memperbaiki. Hal ini sesuai observasi tanggal 07 Juni 2022, para mahasantriwati yang menghafalkan Al-Quran mulai mengaji setelah subuh sekitar pukul 05.25-07.00 dengan menyetorkan minimal 1 halaman, sedangkan untuk yang malam hari setelah shalat magrib sekitar pukul 19.00-20.30 menyetorkan 2 halaman, hal yang sama juga diungkapkan SM selaku guru tahfidz, dalam wawancara tanggal 5 Juni 2022 mengatakan,

> ”Santri menyetorkan hafalan baru ba'da subuh sebanyak 1 halaman (minimal), dan ustzh akan mengoreksi hafalan dan bacaannya. Begitu juga ketika murojaah yang dilakukan ba'da magrib, santri menyetorkan minimal 2 halaman dan Ustazh akan mendengar dan memperbaiki. Untuk sistem menyetornya, Ustadzah tidak memanggil nama, santriwati akan maju satu persatu jika merasa sudah siap.”[86]

Hal senada juga disampaikan oleh HJ selaku mahasantriwati tahfidz dalam wawancara tanggal 5 Juni 2022, HJ mengatakan,

> “Kami ba’da shubuh ada setoran hafalan baru dan kami nyetor minimal 1 halaman yang mau lebih boleh disetor lagi, kalau muroja’ah kami siap magrib setor minimal 2 halaman kak”.[87]

[86] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

[87] Wawancara dengan Mahasantriwati Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

Berdasarkan observasi pada 7 Juni 2022 di Yayasan Ruhama untuk program *ziyadah* atau tambah hafalan baru dilakukukan *ba'da* shalat subuh berjamaah, biasanya durasinya kurang lebih 1 jam, kemudian ditutup dengan membaca surah Al-Waqiah bersama-sama. Untuk *muraja'ah*, dilakukan ba'da magrib berjamaah. Untuk *muraja'ah*, biasanya durasinya lebih panjang, karena bacaan yang disetorkanpun lebih banyak. Kemudian dilanjutkan dengan shalat Isya berjama'ah dan pembacaan surah Al-Mulk bersama-sama.[88]

Gambar 1
Kegiatan Menghafal Mahasantriwati Ruhama

Adapun proses pelaksanaan yang dilakukan oleh yayasan Ruhama yaitu sebagai berikut

a. Pemberian Motivasi

Yayasan Ruhama melaksanakan pengajian kitab minimal sepekan sekali sekaligus pertemuan pengurus dan mahasantri/wati, dalam kesempatan ini, pengurus tak pernah lupa memberi motivasi dan arahan kepada mahasantri/wati

[88] Hasil Observasi di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 07 Juni 2022.

dalam penguatan hafalan Al-Quran. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh FS selaku pembina dalam wawancara pada 2 Juni 2022 sebagai berikut.

> "Ya memotivasinya, kita tentu sebelum belajar itu ada fadhilah hafal quran ada muqaddimahnya kemudian setiap pengajian juga kita bicarakan kenapa orang menghafal Al-Quran, bagaimana relevansinya dengan pemahaman apa yang kemudian hafalan itu juga memudahkan dalam proses pembelajaran, jadi selalu ada coba kita integrasikan dengan pemahaman ilmu secara umum dan dorongan hafal Al-Quran jadi ada koneksi sering kita sampaikan dalam keseharian seperti itu."[89]

b. Bimbingan

Yayasan Ruhama membimbing mahasantri/wati dalam penguatan hafalan Al-Quran yaitu dengan memberikan pembinaan-pembinaan spiritual, jadi mahasantri/wati dituntut untuk melaksanakan sholat tahajjud setiap malam dengan diimami secara bergilir dan membawa hafalan pada saat sholat tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan SM selaku pengasuh di asrama Mahasantriwati

> "Sebelum subuh ada sholat tahajjud ya dan itu kemudian bergilir diharapkan bisa jadi imam untuk menguatkan hafalan kemudian habis subuh untuk mencoba setor hafalan yang baru."[90]

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan mahasantri Ruhama TM pada 2 Juni 2022, sebagai berikut.

> "Kami ada sholat tahajjud berjama'ah dan sekaligus penguatan hafalan di saat sholat gitu."[91]

---

[89] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[90] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

[91] Wawancara dengan Mahasantri Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

Juga disampaikan oleh MM selaku Mahasantriwati di Yayasan Ruhama yaitu,

> "Setiap malam kami dibangunin sama yang piket jadi imam, jadi sholat tahajjud berjama'ah."[92]

c. Koordinasi

Pembina Yayasan menyampaikan bahwa ketika ditanya bagaimana kerjasama antar pengurus dalam proses pelaksanaan program?

> "Ya jadi kita tentu saling berkoordinasi ya untuk keberlangsungan program ini kedepan dan supaya lebih baik, kita itu ada mengadakan pengajian di Yayasan Ruhama, jadi berkumpul sekaligus ketika selesai kita musyawarah sebentar mengenai perbaikan Ruhama kedepan. Dan bila perlu mengabarkan ke teman-teman bahwa ini ada rumah tahfidz begitu ya, jadi mungkin dapat dibantu baik itu wakaf kitab-kitab dan buku-buku islam sebagai pendamping menghafal ya."[93]

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 4 Juni 2022 tepatnya hari sabtu, Yayasan Ruhama mengadakan pengajian seperti belajar kitab Bahasa Arab, Fiqh, dan Ushul Fiqh, setelah pengajian selesai, Pengurus Ruhama tidak langsung bubar, akan tetapi menanyakan kepada ustazah pengasuh apa kendala yang terjadi dalam proses kegiatan, dan kepada mahasantri/wati juga.[94]

d. Komunikasi

Pengurus di Yayasan Ruhama membangun komunikasi tidak hanya melalui pertemuan-pertemuan langsung, tetapi juga dengan bantuan sosial media. Pengurus Ruhama memiliki *group Whatsapp* dan komunikasi melalui online juga. Ustaz dan Ustazah juga memberi laporan melalui online dengan menyebarkan

---

[92] Wawancara dengan Mahasantriwati Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

[93] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[94] Hasil Observasi di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 04 Juni 2022.

informasi terkait proses pelaksanaan program Ruhama. Sebagaimana yang disampaikan FS Pembina Yayasa Ruhama,

> "Kita pertama ada group WA ya, bisa disampaikan disitu motivasi, dokumentasi kemudian kita ada pengajian apa namanya... pekanan ya bertemu dengan santri santriwati, dengan ustaz ustazah, pengurus ya dan itu selalu kita bicarakan bagaimana santri itu bisa mencapai target, membangun kehidupan intelektual yang bagus yang baik ya tapi secara bertahap."[95]

Hal ini sama dengan hasil wawancara dengan FAI selaku Ustaz Mahasantri Ruhama pada 2 Juni 2022,

> "Jadi antar pengurus, selain membangun komunikasi lewat pertemuan rapat, kami memang ada group WA ya, jadi apa-apa yang mendesak yang perlu disampaikan, bisa langsung ditanyakan dalam group pengurus seperti itu."[96]

Berbeda halnya dengan ustaz/ah dengan mahasantri/wati, karena memang tinggal di tempat yang sama, maka ustaz/ah akan menyampaikan langsung hal-hal yang perlu kepada mahasantri/wati. Hal in senada dengan hasil wawancara dengan ustazah pada 5 Juni 2022,

> "Kalau saya sebagai pengasuh, komunikasi dengan Mahasantri dilakukan secara langsung, baik dalam kegiatan halaqah Tahfidz maupun di luar itu karena pengasuh dan santri hidup berdampingan dalam lingkungan yang sama, sehingga mudah untuk membangun komunikasi."[97]

---

[95] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[96] Wawancara dengan Pengasuh Mahasantri Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[97] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

e. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan FS selaku pembina yayasan ketika ditanya mengenai bagaimana pengembangan dan peningkatan pelaksanaan program yang dilakukan oleh yayasan? Beliau menjawab,

> "Ya untuk peningkatan kita adakan papan laporan perkembangan hafalan mahasantri/wati, jadi setiap bulan pengasuh atau ustaz/ah ya menulis di papan tersebut, berapa juz atau halaman yang dicapai mahasantri/wati ya. Kemudian ustaz/ah juga mengadakan tahsin, *muroja'ah partner* dan *tasmi'* bagi mahasantri/wati agar hafalan mereka bagus sesuai kaidah tajwid ya, dan secara menghafal juga kuat seperti itu."[98]

Hal tersebut senada dengan jawaban ustazah atau pengasuh mahasantriwati yaitu sebagai berikut,

> "Di sini ada papan laporan perkembangan hafalan anak-anak, jadi setiap bulan akan dievaluasi dan ditulis berapa yang mereka dapat dalam sebulan, untuk peningkatan hafalan mereka, kami mengadakan *tahsin* atau memperbaiki bacaan Quran sebelum dihafalkan, agar hafalan yang akan dihafal sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian ada *muraja'ah partner*, jadi setiap santriwati menyetorkan hafalannya sebanyak satu juz dalam waktu tertentu kepada teman yang telah ditentukan dan mereka akan saling mengoreksi bacaan dan hafalannya. Dan *tasmik*. Santriwati akan memperdengarkan hafalannya kepada Ustadzah dan seluruh mahasantri lainnya. [99]

Berdasarkan observasi peneliti pada 7 Juni 2022 di Yayasan Ruhama, terdapat papan laporan perkembangan capaian hafalan mahasantri/wati dan diisi oleh ustaz/ah setiap bulannya. Dan mengadakan *tahsin* atau perbaikan bacaan sebelum menghafal, dan itu dilakukan setiap malam setelah selesai membaca surah al-mulk

[98] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[99] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

bersama-sama. Kemudian melaksanakan *tasmik*, dengan melafalkan hafalan di depan mahasantriwati lainnya untuk disimak.[100]

3. Kendala program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Dalam pelaksanaan program, ustazah yayasan mengakui tidak ada hambatan pada anggaran dan SDM yang dimiliki, tetapi kendala pada mahasantri/wati itu sendiri karena ada yang tidak mencapai target hafalan karena memiliki kesibukan lebih di luar, sifat malas pada mahasantri dan disiplin diri yang kurang. Berikut pernyataan pembina yayasan ketika ditanya mengenai apakah ada kendala pada anggaran saat proses pelaksanaan program di Yayasan Ruhama?

> **"**Alhamdulillah kalau dana selama ini tidak bergitu kendala, kecuali kita hendak bangun fasilitas, itu barangkali kemudian kita mengharapkan ada bantuan, tapi alhamdulillah secara bertahap Allah beri kemudahan, karena dana di yayasan ini sifatnya kontribusi santri ya, mungkin satu santri memberikan kontribusi masing-masing, jadi dari diri sendiri kembali lagi ke diri sendiri."[101]

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan pembina yayasan FS yaitu,

> "Untuk anggaran program di Yayasan Ruhama sejauh ini aman-aman aja ya, jadi mahasantri/wati itu wajib membayar SPP setiap bulannya dan ini juga kembali ke mereka, seperti kebutuhan listrik, makan, dan uang tak terduga ya."[102]

Peneliti juga menanyakan kepada pembina yayasan mengenai bagaimana persepsi masyarakat sekitar mengenai adanya Yayasan Ruhama tersebut?

---

[100] Hasil Observasi Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 07 Juni 2022.

[101] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

[102] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

> "Alhamdulillah masyarakat sekitar sangat mendukung bahkan perangkat desa juga senang jika ada suatu lembaga yang kegiatannya baik yaitu menghafal Al-Quran berdiri di kampung itu ya, bahkan sering beberapa warga mengikuti kajian rutin di Ruhama sepekan sekali ya, juga infaq-infaq dari masyarakat."[103]

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan ustazah SM sebagai berikut,

> "Sejauh ini masyarakat ya memberi kesan baik ya, tidak ada kendala apa-apa dengan masyarakat sekitar. Bahkan masyarakat senang terbentuknya rumah tahfidz di lingkungan ini, hal ini terlihat pada antusias pada warga mengikuti kajian yang diadakan sepekan sekali di yayasan ini."[104]

C. Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar yaitu melakukan wawancara dengan pembina, ketua, pengasuh dan mahasantri/wati, penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data-data di lapangan dengan akurat mungkin untuk melihat bagaimana pengelolaan yayasan dalam hal bertujuan untuk penguatan hafalan Al-Quran Mahasiswa di Yayasan Ruhama Aceh Besar. penulis akan membahas mengenai hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu:

---

[103] Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 02 Juni 2022.

[104] Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, 05 Juni 2022.

1. Perencanaan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Terdapat empat tahap di dalam perencanaan. Menurut Hani Handoko empat tahap dasar perencanaan tersebut yaitu: 1) menentukan tujuan; 2) merumuskan keadaan; 3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, kekuatan dan kelemahan; 4) mengembangkan rencana dan serangkaian kegiatan.[105] Dan empat tahapan tersebut ditemukan dalam perencanaan program Yayasan Ruhama.

Dari paparan sebelumnya, hasil wawancara dengan pembina, ketua, pengasuh dan mahasiswa dapat dikemukakan bahwa tahapan atau langkah dalam perencanaan yang dilakukan oleh yayasan sesuai dengan teori, yaitu dengan menentukan tujuan program terlebih dulu, kemudian merumuskan keadaan, mengidentifikasi segala hambatan dan kemudahan dan mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dalam perencanaan program, Yayasan Ruhama mengadakan penentuan tujuan terlebih dulu sebagai acuan dalam proses kegiatan dengan cara membuat rapat pengurus. Kemudian merumuskan keadaan dengan cara merumuskan tujuan program sesuai dengan keadaan warga belajar yaitu mahasiswa. Sehingga kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan berdasarkan penyesuaian dengan jadwal mahasiswa di perguruan tinggi.

[105] Hani Handoko, *Manajemen*..., h. 80.

Tahap selanjutnya mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Yayasan Ruhama sendiri, telah mengantisipasi keadaan dan masalah terlebih dulu sebelum memulai program menghafal di yayasan tersebut dengan melihat faktor intern dan ekstern yang dapat membantu dalam proses kegiatan.

Yayasan Ruhama juga mengantisipasi pada warga belajarnya. Karena yayasan memiliki SDM yang terbatas, maka dalam proses perekrutan warga belajar, yayasan menentukan standar yang akan dapat membantu keberlangsungan proses kegiatan. Sebelum memulai program, yayasan menetapkan warga belajar yang berkarakter baik, sudah mampu membaca Al-Quran dengan lancar, memahami dasar-dasar ilmu Al-Quran.

Tahap perencanaan berikutnya yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan. Tahap ini dilakukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Yayasan Ruhama telah menyusun beberapa kegiatan yang dapat membantu dalam proses pencapaian tujuan. Yayasan Ruhama mengiringi kegiatan menghafal dengan belajar kitab Bahasa Arab, Fiqh dan Ushul Fiqh dalam Bahasa Arab dan program ngaji kitab lainnya tujuannya supaya mahasantri/wati dapat dengan mudah memahami Al-Quran.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhma ini dilakukan dengan empat tahap dasar perencanaan, yaitu: 1) menentukan tujuan; 2) merumuskan keadaan; 3) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, kekuatan dan kelemahan; 4) mengembangkan rencana dan serangkaian kegiatan.

2. Pelaksanaan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar.

Terdapat lima poin dalam proses pelaksanaan, menurut Rasyid Shaleh yaitu: 1) pemberian motivasi; 2) bimbingan; 3) koordinasi; 4) komunikasi; 5) pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.[106] Dan di Yayasan Ruhama ditemukan telah menerapkan lima poin tersebut dalam pelaksanaan program menghafal Al-Quran dan sesuai dengan teori.

Dari paparan sebelumnya dapat dikemukakan bahwa hasil wawancara dengan pembina, ketua, pengasuh dan mahasantri/wati mengenai pelaksanaan program penguatan hafalan Al-Quran di Yayasan Ruhama yaitu dengan pemberian motivasi, bimbingan, koordinasi, komunikasi dan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan,

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa dalam proses pelaksanaan program perlu adanya pemberian motivasi kepada warga belajar. Pembina Yayasan Ruhama memberi motivasi menghafal pada waktu pengajian bersama yang dilaksanakan sepekan sekali di Yayasan Ruhama dengan cara menyampaikan keutamaan-keutamaan menghafal dan memberi apresiasi kepada mahasantri/wati atas capaian hafalan.

Kemudian Yayasan Ruhama membimbing mahasantri/wati dalam penguatan hafalan Al-Quran yaitu dengan memberikan pembinaan-pembinaan spiritual, jadi mahasantri/wati dituntut untuk melaksanakan sholat tahajjud setiap malam dengan jadwal imam secara bergilir dan membawa

[106] Abdul Rasyid Shaleh, *Manajemen Dakwah...*, h. 112.

hafalan pada saat sholat tersebut minimal 1 halaman pada setiap rakaat sholat. Selain bertujuan untuk pembinaan spiritual, hal ini juga dapat menguatkan hafalan Al-Quran mahasantri/wati.

Selain itu, perlu ada koordinasi. Dalam hal ini, pembina, ketua dan pengurus lainnya saling bekerjasama dalam melaksanakan program. Seperti diadakannya musyawarah setelah setiap pengajian yang diadakan setiap sepekan sekali di Yayasan Ruhama. Dan bekerjasama untuk keberlangsungan program, pengurus menyebar informasi mengenai Yayasan Ruhama ke teman, kerabat dan lain-lain sehingga tak jarang yang memberi dukungan baik itu secara materi seperti kitab-kitab Tafsir Al-Quran, buku-buku keislaman bahkan menginfakkan bahan pangan untuk penghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama.

Kemudian perlu adanya komunikasi. Pengurus di Yayasan Ruhama membangun komunikasi tidak hanya melalui pertemuan-pertemuan langsung, tetapi juga dengan bantuan sosial media. Pengurus Ruhama memiliki *group Whatsapp* dan komunikasi melalui online juga. Ustaz dan Ustazah juga memberi laporan perkembangan melalui online dengan menyebarkan informasi terkait proses pelaksanaan program menghafal mahasantri/wati.

Selanjutnya Yayasan Ruhama melakukan pengembangan program dengan mengevaluasi capaian hafalan mahasantri setiap bulannya. Dan melakukan pencatatan capaian hafalan di papan laporan perkembangan hafalan mahasantri/wati. Selain itu, mengadakan *tahsin* atau memperbaiki bacaan Quran sebelum dihafalkan, agar hafalan yang akan dihafal sesuai dengan

kaidah tajwid. Kemudian ada *muraja'ah partner*, jadi setiap santriwati menyetorkan hafalannya sebanyak satu juz dalam waktu tertentu kepada teman yang telah ditentukan dan mereka akan saling mengoreksi bacaan dan hafalannya. Dan *tasmik*. Santriwati akan memperdengarkan hafalannya kepada Ustadzah dan seluruh mahasantri lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama yaitu: 1) pemberian motivasi; 2) bimbingan; 3) koordinasi; 4) komunikasi; 5) serta pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.

3. Kendala program menghafal Al-Quran di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Dari paparan sebelumnya terdapat kendala pada hafalan Al-Quran Mahasiswa yang tidak mencapai target disaat evaluasi perbulannya.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dalam proses penguatan hafalan Al-Quran di Yayasan Ruhama bukan pada tenaga ahli atau SDM, tidak juga terkendala pada dana dalam pelaksanaan program serta bukan juga berasal dari masyarakat sekitar, akan tetapi kendala yang selama ini sering dialami yaitu hambatan pada diri mahasantri/wati itu sendiri.

Mahasantri/wati ada yang tidak mencapai target karena ada beberapa hal seperti seringnya minta izin karena ada kesibukan di luar asrama, diantara kesibukan yang sering terjadi yaitu mahasantri/wati disibukkan dengan aktivitas perkuliahan di Kampus masing-masing baik itu dari organisasi kampus yang diikuti atau tugas kuliah. Selain itu datangnya rasa malas pada

diri mahasantri/wati sehingga tidak mencapai target setoran perharinnya, dan tidak disiplin dalam mengatur waktu. Sehingga target hafalan tidak tercapai sesuai dengan tujuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati di Yayasan Ruhama yaitu: 1) perizinan yang sering dilakukan; 2) datangnya rasa malas dari diri mahasantri/wati; 3) serta tidak bisa mengatur waktu; sehingga tidak dapat mencapai tujuan atau target hafalan yang telah ditetapkan. Solusinya kedepan yaitu dengan meningkatkan lagi motivasi dan kedisiplinan mahasantri/wati dalam menghafal Al-Quran sehingga penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam penguatan hafalan Al-Quran Mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar yaitu sebagai berikut:

   (a) menentukan tujuan program; (b) merumuskan keadaan; (c) mengidentifikasi kemudahan dan hambatan; (d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.
2. Pelaksanaan yayasan dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, yaitu sebagai berikut: (a) pemberian motivasi; (b) bimbingan dengan pembinaan spiritual; (c) koordinasi antar pengurus; (d) komunikasi; (e) pengembangan dan peningkatan pelaksanaan.
3. Kendala dalam proses pelaksanaan penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa di Yayasan Ruhama adalah berasal dari pribadi mahasantri/wati itu sendiri, yaitu: 1) seringnya meminta izin untuk tidak setoran; 2) datangnya rasa malas dari diri mahasantri/wati; 3) serta tidak bisa mengatur waktu, sehingga tidak dapat mencapai tujuan atau target hafalan yang telah ditetapkan. Solusinya kedepan pemberian motivasi yang lebih kepada mahasantri/wati dalam menghafal Al-Quran

dan meningkatkan kedisiplinan mahasantri/wati di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar.

B. Saran

1. Kepada Pengurus Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar, agar tetap mengembangkan kegiatan untuk membantu penguatan hafalan Al-Quran Mahasantri/wati Yayasan Ruhama. Dan meningkatkan kedisiplinan dengan menyiapkan dokumen tertulis bagi mahasantri/wati yang mendaftar untuk tetap menjaga komitmen dalam menghafal Al-Quran. Serta memberi apresiasi kepada mahasantri/wati yang mencapai target hafalan dan bila perlu memberi hukuman bagi mahasantri/wati yang tidak mencapai target. Dan apa yang sudah dicapai, semoga terjaga dengan baik, selalu bekerjasama dengan pengasuh atau ustaz dan ustazah dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasiswa.
2. kepada Mahasantri/wati agar terus menjaga komitmen dalam menghafal Al-Quran dan mengatur waktu dengan baik.
3. Untuk peneliti selanjutnya harap mengembangkan wawasan mengenai pengelolaan lembaga pendidikan nonformal baik itu dari fungsi pengelolaan *planning, organizing, actuating, dan controlling.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Azziz Abdullah Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Cet. 4. Bandung: Syamil Cipta Media.

Abdulhak Ishak. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Abdurrahman. 2012. *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Quran*. Jakarta : Pustaka Iltizam.

Al-Mulham Abdullah. 2013. *Menjadi Hafidz Al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta: Pustaka Ikadi.

As-Sirjani Raghib. 2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: AQWAM.

Drajat Zakiyah. dkk. 2013. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Askara.

Fathurrohman M. Mas'udi. 2012. Cara *Mudah Menghafal AI-Qur'an Dalam Satu Tahun*. Yogyakarta: Elmatera.

Fatiannisa Rahma. 2017. Skripsi: *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Nonformal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Simpel dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Fattah Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Handoko Hani. 1998. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOKYAKARTA. Ed.2.

Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hasibuan Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Jamaluddin. 2019. Skripsi: *Pengelolaan Pendidikan Luar Sekolah RUMAN (Rumah Baca Aneuk Nanggroe)*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Joesoef Soelaman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Bumi Aksara.

Junaidi Mahbub al-Hafiz. 2006. *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.

Kamil Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.

Lexy J. Moleong. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miles Dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mraiyana Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.

Mustari Mohamad. 2015. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nadila Afra. 2021. *Skripsi: Pengelolaan Program Tahfidzul Quran Di Dayah Muq Pagar Air Aceh.* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Nawabuddin Abdurrab dan Bambang Saiful Ma'arif. 2005. *Teknik Menghafal al-Qur'an (Kaifa Tahfiz al-Qur'an).* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nurjan Syarifan dan Sigit Dwi Laksana. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfizh Qur`An Ahmad Dahlan Ponorogo.* Jurnal Mahasiswa Tarbawi Vol 3 No 1.

Observasi Awal Pada 19 November 2021. 19.00. WIB di Yayasan Ruhama Jln. Indiser Utama No.19E Desa Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar.

Parasmita Indah. 2021. Skripsi: *Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto*. Yogyakarta: IAIN Purwokerto.

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses 15 April 2022 pukul 23.00. WIB melalui https://kbbi.web.id/kelola.html.

Penguatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. diakses 24 April 2022 pukul 13.45. WIB melalui https://typoonline.com/kbbi/penguatan.

Poerwadarminta W.J.S.. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Qardhawi Yusuf. 2009. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Saleh M. Marzuki. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sarwoto. 1991. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Shaleh Abdul Rasyid. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang.

Sobari. 2009. *Pengelolaan Pendidikan.* Yogyakarta: Multi Pressindo.

Sondang P Siagian. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudaryono, 2019, Metodologi Penelitian, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana Djudju. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia).* Bandung: Falah Production.

Suryana Yaya. Dian dan Siti Nuraeni. Desember 2018. *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran.* Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 3. No. 2.

Taqiyul Muhammad. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.

Tatang M. Amirin. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

Terry George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Umberto Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Managemen Strategi*. Jakarta: PD Mahkota.

Wahyu Bagja Sulfemi. 2018. Skripsi. *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal. Bogor.*

Wiwi Alawiyah Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.

Yunus Mahmud. 2005. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Zamani Zaki dan M. Syukron Maksum. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an.* Yogyakarta: Al-Barokah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-6038/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2021

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputrusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas perarturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015,Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 24 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-17746/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021 tanggal 17 Desember 2021 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA :
Menunjuk Saudara:
1. Dr. Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama
2. Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Rini Anggriani
NIM : 180 206 085
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa di Yayasan Ruhama di Tanjong Selamat Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Banda Aceh, 19 Mei 2022
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-6248/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Ketua Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Rini Anggriani / 180206085**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kabupaten Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 27 Juni 2022

YAYASAN RUMAH HAFAL AL-QURAN MAHASISWA

RUHAMA

Jalan Indiser Utama No. 19 E Tanjung Selamat Aceh Besar

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/YRHM/06/2022

Ketua Yayasan Rumah Hafal Quran Mahasiswa (Ruhama) Tanjung Selamat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Rini Anggriani
Jenis kelamin	: Perempuan
NIM	: 180206085
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Agama	: Islam
Alamat	: Kp. Lembah Haji Kec. Bambel Kab. Aceh Tenggara

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor B-6248/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022, tanggal 27 Mei 2022, hal: *Penelitian Ilmiah Mahasiswa.*

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian Ilmiah pada Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar sejak tanggal 02 s/d 07 Juni 2022 denga judul ***Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar.***

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 8 Juni 2022

Ketua,

Dr. Alimudin, M.A

NIP. 197606042010011015

Instrumen Penelitian
Pengelolaan Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasiswa di Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	IPD	Subjek Penelitian	Pertanyaan
1	Bagaimana Perencanaan Yayasan Ruhama Tanjung Selamat Aceh Besar dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasantri/wati?	1. Menentukan tujuan 2. Merumuskan keadaan saat ini 3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.	Wawancara	Pembina Yayasan	1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran program menghafal Al- Qur'an di Yayasan Ruhama? 2. Bagaimanakah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis kebutuhan program *tahfidz* di Yayasan Ruhama? 3. Bagaimanakah perumusan tujuan pembelajaran program *tahfidz* dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati di Yayasan Ruhama? 4. Apa saja bentuk kegiatan yayasan yang dapat membantu dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 5. Siapa sajakah yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan? 6. Sarana apa saja yang dapat membantu mahasantri/wati dalam penguatan hafalan Al-Quran? 7. Apakah ada penyusunan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai program.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					8. Bagaimana strategi yang Bapak lakukan untuk mengembangkan serangkaian kegiatan dalam penguatan hafalan mahasantri/wati?
				Ketua Yayasan	1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran program menghafal Al- Qur'an di Yayasan Ruhama? 2. Bagaimanakah perumusan tujuan pembelajaran program *tahfidz* dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati di Yayasan Ruhama? 3. Bagaimanakah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis kebutuhan program *tahfidz* di Yayasan Ruhama? 4. Apa saja bentuk kegiatan yayasan yang dapat membantu dalam penguatan hafalan mahasantri/wati 5. Siapa sajakah yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan? 6. Sarana apa saja yang dapat membantu mahasantri/wati dalam penguatan hafalan Al-Quran? 7. Apakah ada penyusunan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai program? 8. Bagaimana strategi yang Bapak lakukan untuk mengembangkan serangkaian kegiatan dalam penguatan hafalan mahasantri/wati?
				Pengasuh	1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					program menghafal Al- Qur'an di Yayasan Ruhama? 2. Bagaimanakah perumusan tujuan pembelajaran program *tahfidz* dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati di Yayasan Ruhama? 3. Bagaimanakah langkah yang dilakukan dalam melaksanakan analisis kebutuhan program *tahfidz* di Yayasan Ruhama? 4. Apa saja bentuk kegiatan yayasan yang dapat membantu dalam penguatan hafalan mahasantri/wati 5. Siapa sajakah yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan? 6. Sarana apa saja yang dapat membantu mahasantri/wati dalam penguatan hafalan Al-Quran? 7. Apakah ada penyusunan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum memulai program? 8. Bagaimana strategi yang Bapak lakukan untuk mengembangkan serangkaian kegiatan dalam penguatan hafalan mahasantri/wati?
				Mahasantri/ wati	1. Apa saja bentuk kegiatan yayasan yang dapat membantu dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 2. Siapa sajakah yang turut terlibat dalam proses

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					pelaksanaan kegiatan? 3. Sarana apa saja yang dapat membantu mahasantri/wati dalam penguatan hafalan Al-Quran? 4. Apa manfaat yang dicapai dari proses pelaksanaan penguatan hafalan Al-Quran bagi mahasantri/wati? 5. Bagaimana strategi yang Bapak lakukan untuk mengembangkan serangkaian kegiatan dalam penguatan hafalan mahasantri/wati?
2	Bagaimana Pelaksanaan Program Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasantri/wati?	1. Motivasi 2. Bimbingan 3. Koordinasi 4. Komunikasi 5. Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan,	Wawancara	Pembina Yayasan	1. Bagaimana Bapak memotivasi mahasantri/wati dalam menghafal? 2. Bagaimana pembinaan-pembinaan yang dilakukan untuk mahasantri/wati penghafal Al Qur'an? 3. Bagaimana Bapak membangun komunikasi dengan pengasuh dan mahasantri/wati? 4. Apakah ada kegiatan yang dapat membantu meningkatkan proses pelaksanaan program menghafal mahasantri? 5. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam proses menghafal mahasantri/wati? 6. Bagaimana Bapak mengelola waktu menghafal mahasantri/wati? 7. Apakah sistem yang diterapkan terhadap penguatan hafalan mahasantri/wati berjalan dengan baik?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				Ketua Yayasan	1. Bagaimana Bapak memotivasi mahasantri/wati dalam menghafal? 2. Bagaimana pembinaan-pembinaan yang dilakukan untuk mahasantri/wati penghafal Al Qur'an? 3. Bagaimana Bapak membangun komunikasi dengan pengasuh dan mahasantri/wati? 4. Apakah ada kegiatan yang dapat membantu meningkatkan proses pelaksanaan program menghafal mahasantri? 5. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam proses menghafal mahasantri/wati? 6. Bagaimana Bapak mengelola waktu menghafal mahasantri/wati? 7. Apakah sistem yang diterapkan terhadap penguatan hafalan mahasantri/wati berjalan dengan baik?
				Pengasuh	1. Bagaimana Bapak memotivasi mahasantri/wati dalam menghafal? 2. Bagaimana pembinaan-pembinaan yang dilakukan untuk mahasantri/wati penghafal Al Qur'an? 3. Bagaimana Bapak membangun komunikasi dengan pengasuh dan mahasantri/wati? 4. Apakah ada kegiatan yang dapat membantu meningkatkan proses pelaksanaan program menghafal mahasantri?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					5. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam proses menghafal mahasantri/wati? 6. Bagaimana Bapak mengelola waktu menghafal mahasantri/wati? 7. Apakah sistem yang diterapkan terhadap penguatan hafalan mahasantri/wati berjalan dengan baik?
				Mahasantri/ wati	1. Bagaimana Bapak memotivasi mahasantri/wati dalam menghafal? 2. Bagaimana pembinaan-pembinaan yang dilakukan untuk mahasantri/wati penghafal Al Qur'an? 3. Bagaimana Bapak membangun komunikasi dengan pengasuh dan mahasantri/wati? 4. Apakah ada kegiatan yang dapat membantu meningkatkan proses pelaksanaan program menghafal mahasantri? 5. Bagaimana sistem yang diterapkan dalam proses menghafal mahasantri/wati? 6. Bagaimana Bapak mengelola waktu menghafal mahasantri/wati? 7.. Apakah sistem yang diterapkan terhadap penguatan hafalan mahasantri/wati berjalan dengan baik?
3	Apa Saja Kendala Yayasan Ruhama Aceh Besar dalam	1. SDM 2. Anggaran/Dana 3. Kerja sama	Wawancara	Pembina Yayasan	1. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 2. Apa saja faktor penghambat yang dialami

جامعة الرانري
AR-RANIRY

	Proses Pengelolaan Penguatan Hafalan Al-Quran Mahasantri/wati?	Lembaga 4. Persepsi Masyarakat			dalam proses kegiatan penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati? 3. Bagaimana Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Yayasan Ruhama? 4. Bagaimana proses pengelolaan anggaran Yayasan Ruhama? 5. Apakah terdapat kendala pada anggaran ketika proses pelaksanaan kegiatan penguatan hafalan mahasantri/wati? 6. Bagaimana kerjasama antara yayasan dan lingkungan sekitar dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal? 7. Bagaimana kerja sama antara pengelola dan pengasuh dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 8. Apakah yayasan ini ada menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain? 9. Bagaimana tindakan Bapak dalam menanggapi tingkah laku mahasantri/wati yang beraneka ragam? 10. Bagaimana tindakan Bapak ketika menghadapi mahasantri/wati yang kesulitan menghafal? 11. Apakah semua mahasantri mencapai target hafalan? 12. Adakah mahasantri yang tidak mencapai target hafalan? Jika ada, apa penyebabnya?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

				Ketua Yayasan	1. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 2. Apa saja faktor penghambat yang dialami dalam proses kegiatan penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati? 3. Bagaimana Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Yayasan Ruhama? 4. Bagaimana proses pengelolaan anggaran Yayasan Ruhama? 5. Apakah terdapat kendala pada anggaran ketika proses pelaksanaan kegiatan penguatan hafalan mahasantri/wati? 6. Bagaimana kerjasama antara yayasan dan lingkungan sekitar dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal? 7. Bagaimana kerja sama antara pengelola dan pengasuh dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 8. Apakah yayasan ini ada menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain? 9. Bagaimana tindakan Bapak dalam menanggapi tingkah laku mahasantri/wati yang beraneka ragam? 10. Bagaimana tindakan Bapak ketika menghadapi mahasantri/wati yang kesulitan menghafal? 11. Apakah semua mahasantri mencapai target hafalan?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					12. Adakah mahasantri yang tidak mencapai target hafalan? Jika ada, apa penyebabnya?
				Pengasuh	1. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 2. Apa saja faktor penghambat dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati? 3. Bagaimana Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Yayasan Ruhama? 4. Bagaimana kerjasama antara yayasan dan lingkungan sekitar dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal? 5. Bagaimana kerja sama antara pengelola dan pengasuh dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 6. Bagaimana tindakan Bapak dalam menanggapi tingkah laku mahasantri/wati yang beraneka ragam? 7. Bagaimana tindakan Bapak ketika menghadapi mahasantri/wati yang kesulitan menghafal? 8. Apakah semua mahasantri mencapai target hafalan? 9. Adakah mahasantri yang tidak mencapai target hafalan? Jika ada, apa penyebabnya?
				Mahasantri/ wati	1. Apa saja faktor pendukung dalam penguatan hafalan mahasantri/wati?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

					2. Apa saja faktor penghambat dalam penguatan hafalan Al-Quran mahasantri/wati? 3. Bagaimana kerjasama antara yayasan dan lingkungan sekitar dalam proses pelaksanaan kegiatan menghafal? 4. Bagaimana kerja sama antara pengelola dan pengasuh dalam penguatan hafalan mahasantri/wati? 5. Bagaimana tindakan ustaz/ah dalam menanggapi tingkah laku mahasantri/wati yang beraneka ragam? 6. Bagaimana tindakan pengasuh ketika menghadapi mahasantri/wati yang kesulitan menghafal? 7. Apakah Anda mencapai target hafalan? Adakah mahasantri yang tidak mencapai target hafalan? Jika ada, apa penyebabnya?

Banda Aceh, 26 May 2022

Pembimbing I,

Dr. Mumtazul Fikri, MA.

NIP. 198205302009011007

Pembimbing II,

Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.

NIP. 196705232014112001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan Penelitian Yayasan Ruhama

Tanjung Selamat Aceh Besar

Gambar 1.1 Wawancara dengan Pembina Yayasan Ruhama

Gambar 1.2 Wawancara dengan Ketua Yayasan Ruhama

Gambar 1.3 Wawancara dengan Pengasuh Mahasantri Yayasan Ruhama

Gambar 1.4 Wawancara dengan Pengasuh Mahasantriwati Yayasan Ruhama

Gambar 1.5 Kegiatan Setoran Hafalan Mahasantriwati Yayasan Ruhama

Gambar 1.6 Kegiatan Pengajian Kitab di Yayasan Ruhama

Gambar 1.7 Rapat antar Pengurus Yayasan Ruhama

Gambar 1.8 Kegiatan Menghafal Mahasantriwati Yayasan Ruhama

Gambar 1.9 Kegiatan *Tasmik'* Hafalan Mahasantriwati Yayasan Ruhama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rini Anggriani
NIM	: 180206085
Tempat/TTL	: Lembah Haji, 04 Februari 2001
Alamat	: Lembah Haji Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Telp/Hp	: 082362803734
E-mail	: rini.anggriani0204@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN	: SDN 2 Biak Moli Aceh Tenggara
SMP/MTsN	: SMPS IT Darul Azhar Aceh Tenggara
SMA/MAS	: MAS Darul Azhar Aceh Tenggara
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Dulani Ahmad
Nama Ibu	: Ariah Broeh
Alamat Orang Tua	: Desa Lembah Haji Kecamatan Bambel Kabupaten Aceh Tenggara